**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2018-2022**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

****

Oleh:

Putri Sri Miranti

NIM: 219.057.20202.0954

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS**

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI TABALONG**

**2023**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2018-2022**

**SKRIPSI**

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana

****

Oleh:

Putri Sri Miranti

NIM: 219.057.20202.0954

**PROGRAM STUDI ADMINISTRASI BISNIS**

**SEKOLAH TINGGI ILMU ADMINISTRASI TABALONG**

**2023**

**LEMBAR PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2018-2022**

1. Nama Mahasiswa : Putri Sri Miranti

 NIM : 219.057.20202.0954

 Program Studi : Administrasi Bisnis/ Niaga

1. Disetujui oleh\*

Ketua Komisi Penguji : Dr. H. Jauhar Arifin, Drs., M.M. (………………..)

 NIK. 005 057 022

Penguji I : Indriati Sumarni, S.E., M.M. (………………..)

 NIK. 005 057 056

Penguji II : Drs. H. Kiswanul Arifin, M.Si. (………………..)

 NIK. 005 057 002

1. Dinyatakan LULUS / TIDAK LULUS dalam mempertahankan ujian skripsi pada tingkat Srata Satu (S- 1) pada tanggal 12 Juni 2023

 Mengetahui: Tanjung, 12 Juni 2023

 Ketua STIA Tabalong, Ketua Prodi,

Drs. Ahmat Harahap, M.A.P. Shinta Avriyanti, S.E., M.A.B.

NIK. 005 057 003 NIK. 005 057 058

**LEMBAR PERSETUJUAN**

**ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERTAMBANGAN SEKTOR BATUBARA YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2018-20222**

Oleh:

Putri Sri Miranti

Nim: 219.057.20202.0954

Tanjung, 03 Juni 2023

Indriati Sumarni, S.E., M.M.

NIK. 005.057.056

PEMBIMBING

**PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI**

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Putri Sri Miranti

NIM : 219.057.20202.0954

Jurusan : Administrasi Bisnis/ Niaga

Judul : Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022.

 Menyatakan dengan sebenar-benarnya sepanjang sepengetahuan saya, didalam naskah skripsi tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik disuatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia skripsi ini digugurkan dan gelar akademik yang telah saya peroleh dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

 Tanjung, 03 Juni 2023

 Putri Sri Miranti

 Nim: 219.057.20202.0954

**UCAPAN TERIMAKASIH**

Penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

Ketua STIA Tabalong Bapak Drs. Ahmat Harahap, M.A.P. dan Ketua Jurusan Administrasi Bisnis/ Niaga STIA Tabalong Ibu Shinta Avriyanti, S.E., M.A.B.

Ibu Indriati Sumarni, S.E., M.M. selaku pembimbing I dan pihak Bursa Efek Indonesia yang telah banyak membantu karena mempublikasikan mengenai profil perusahaan dan laporan keuangan perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, sehingga penelitian dan penulisan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar.

 Sujud dan terimakasih yang dalam penulis persembahkan kepada ibunda dan ayahanda tercinta, atas dorongan yang kuat, sikap yang bijaksana, dan do’a yang dipanjatkan.

 Tanjung, 03 Juni 2023

 Penulis

 Putri Sri Miranti

 NIM: 219.057.20202.0954

**ABSTRAK**

Putri Sri Miranti, NIM. 219.057.20202.0954, Program Strata 1 Ilmu Administrasi Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong, 2023. Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022. Dosen Pembimbing Ibu Indriati Sumarni, S.E., M.M.

 Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia untuk periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Perusahaan pertambangan tersebut yaitu PT. Adaro Energy Tbk, PT. Harum Energy Tbk, PT. Indo Tambangraya Indah Tbk, PT. Indika Energy Tbk, dan PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Dan untuk analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas berupa *current ratio* (CR), rasio solvabilitas berupa *debt to equity ratio* (DER), serta rasio profitabilitas berupa *return on equity* (ROE) dan *return on assets* (ROA).

 Hasil penelitian menunjukkan bahwa jika ditinjau dari *current ratio* memperlihatkan bahwa PT. Harum Energy Tbk mempunyai kinerja keuangan yang terbaik dengan persentase 595,324% dan PT. Adaro Energy Tbk untuk kinerja keuangan yang tidak baik dengan persentase 194,466% untuk periode tahun 2018-2022. Ditinjau dari *debt to equity ratio* memperlihatkan bahwa PT. Harum Energy Tbk mempunyai kinerja keuangan yang terbaik dengan persentase 20,02% dan PT. Indika Energy Tbk untuk kinerja keuangan yang tidak baik dengan persentase 258,046% untuk periode tahun 2018-2022. Ditinjau dari *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) memperlihatkan bahwa PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk mempunyai kinerja keuangan yang terbaik dengan persentase ROE 36,36% dan persentase ROA 18,728% untuk periode tahun 2018-2022.

Kata kunci: *current ratio, debt to equity ratio, return on assets, return on equity*

**KATA PENGANTAR**

Bismillahirrahmanirrahim Alhamdulillah, Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Yang Maha Esa. Karena limpahan Rahmat dan Karunia-Nya sehingga proposal skripsi yang berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2022’’dapat diselesaikan sesuai dengan harapan.

Penulis sadari bahwa proposal skripsi ini dapat terselesaikan seperti sekarang berkat bantuan dari orang-orang yang selama ini telah membantu, mendukung, dan membimbing penulis. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih buat orang-orang yang berharga dan yang paling penulis sayangi. Ayahanda Samsir dan ibunda tercinta Masrumi penulis ucapkan banyak terima kasih untuk semua bimbingannya, nasehatnya, dan dukungannya sehingga penulis bisa jadi seperti sekarang. Disamping itu penulis tidak lupa menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Drs. Ahmat Harahap, M.A.P. selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Tabalong.
2. Ibu Shinta Avriyanti, S.E., M.A.B. selaku Ketua Program Studi Administrasi Bisnis.
3. Ibu Indriati Sumarni, S.E., M.M. selaku pembimbing I yang selalu membimbing dalam penulisan Proposal skripsi ini sampai selesai.
4. Buat teman-teman di kelas Reguler Bisnis siang yang telah banyak membantu selama perkuliahan, penulis ucapkan banyak terima kasih. Penulis menyadari penulisan ini masih jauh dari kesempurnaan oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Akhirnya penulis berharap semoga Allah SWT memberikan limpahan karunia dan kasih sayangnya dan memberkati kita semua disetiap langkah yang kita tempuh, Aamiin.

Tanjung,03 Juni 2023

Putri Sri Miranti

 NIM: 219.057.20202.0954

**DAFTAR ISI**

 **Halaman**

**HALAMAN JUDUL** i

**HALAMAN PENGESAHAN** ii

**HALAMAN PERSETUJUAN** iii

**PERNYATAAN ORISINALITAS** iv

**UCAPAN TERIMAKASIH** v

**ABSTRAK** vi

**KATA PENGANTAR** vii

**DAFTAR ISI** ix

**DAFTAR TABEL** xi

**DAFTAR GAMBAR** xii

**DAFTAR LAMPIRAN** xiii

**BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang 1

 B. Rumusan Masalah 10

 C. Tujuan Penelitian 10

 D. Manfaat penelitian 11

 1. Manfaat Teoritis 11

 2. Manfaat Praktis 14

**BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Penelitian Terdahulu 16

B. Kerangka Teori 20

1. Analisis Laporan Keuangan 20

2. Pengertian Kinerja Keuangan 22

3. Analisis Rasio Keuangan 24

4. Hubungan Analisis Laporan Keuangan

dengan Kinerja Perusahaan 30

C. Kerangka Konseptual 32

1. Kerangka Pikir 32
2. Kerangka Konseptual 32

**BAB III METODE PENELITIAN**

1. Pendekatan Penelitian 34
2. Populasi dan Sampel 34
3. Variabel dan Definisi Operasional 37
4. Tempat dan Waktu Pelaksanaan 39
5. Metode Pengumpulan Data 39
6. Metode Analisis Data 39

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

 A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian 42

 B. Hasil Penelitian 46

 C. Pembahasan 65

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan 78

 B. Saran 79

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN**

**DAFTAR TABEL**

No. Judul Tabel Halaman

 1. *Research Gap* Penelitian Terdahulu 8

 2. Populasi Perusahaan Pertambangan Batubara

Yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2022 35

 3. Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria 36

 4.. Sampel Perusahaan Pertambangan Batubara 37

 5. *Current Ratio* Perusahaan Pertambangan Sektor

 Batubara yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022 49

 6. *Debt to Equity Ratio* Perusahaan Pertambangan Sektor

Batubara yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022 54

7*. Return On Equity* Perusahaan Pertambangan Sektor

Batubara yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022 58

 8. *Return On Assets* Perusahaan Pertambangan Sektor

 Batubara yang Terdaftar Di BEI Tahun 2018-2022 62

 9. Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan

 Sektor Batubara yang Terdaftar Di BEI 64

**DAFTAR GAMBAR**

No. Judul Gambar Halaman

1. Grafik *Current Ratio* 4

2. Grafik *Debt to Equity Ratio* 5

3. Grafik *Return On Equity* 6

4. Grafik *Return On Assets*  7

5. Skema Kerangka Konseptual 33

**DAFTAR LAMPIRAN**

No. Judul Lampiran Halaman

1. Data Perhitungan Rasio Keuangan Penelitian

Terdahulu oleh (Wijaya, Hidayat, & Sulasmiyati, 2017) 82

1. Data Perhitungan Rasio Keuangan Penelitian

 Terdahulu oleh (Rumerung & Alexander, 2019) 83

1. Data Perhitungan Rasio Keuangan Penelitian

Terdahulu oleh (Budi, Ruliana, & Yoga, 2021)83

1. Data Perhitungan Rasio Keuangan Penelitian

 Terdahulu oleh (Pribadi, Alya, Setiawan, & Pratama, 2023) 85

5. Lembar Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi Semester 86

6. Lembar Konsultasi Seminar 87

7. Lembar Pernyataan Lulus Plagiasi 88

8. Lembar Konsultasi Skripsi 89

**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Semakin berkembang pesatnya dunia usaha di era globalisasi ini, dan semakin banyaknya perusahaan baru sehingga menjadikan perusahaan-perusahaan untuk lebih efektif dalam menjalankan roda organisasi perusahaan. Pada umumnya suatu perusahaan didirikan dengan tujuan untuk memperoleh laba dan menguntungkan atas usaha yang dilakukan perusahaan pada suatu periode tertentu. Dengan laba ini dapat digunakan perusahaan untuk tambahan pembiayaan dalam menjalankan usahanya, dan yang terpenting adalah sebagai alat untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan. Laba hanya bisa diperoleh dengan adanya kinerja yang baik dari perusahaan itu sendiri. Untuk itu penilaian terhadap perusahaan sangat penting dan bermanfaat, baik bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan yang berkepentingan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Adanya analisis keuangan selain dapat menilai kinerja keuangan perusahaan, aspek penting dapat memberikan gambaran mengenai kondisi kesehatan keuangan tersebut, maka pihak manajemen dan para investor dapat mengetahui baik atau tidaknya kondisi kesehatan suatu perusahaan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur dan dilihat melalui laporan keuangan dengan cara menganalisis laporan keuangan. (Harahap, 2004) mengatakan bahwa kegiatan analisis laporan keuangan merupakan salah satu media untuk mendapatkan informasi yang lebih banyak, lebih baik, akurat, dan dapat dijadikan sebagai bahan dalam proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai sehubungan dengan pemilihan strategi perusahaan yang akan ditetapkan. Selain itu, dengan melakukan analisis laporan keuangan perusahaan, maka pimpinan perusahaan dapat mengetahui keadaan finansial perusahaan serta hasil-hasil yang telah dicapai diwaktu lampau dan diwaktu yang sedang berjalan. Menurut Hery (2015:25), analisis kinerja keuangan merupakan suatu proses pengkajian kinerja keuangan secara kritis, yang meliputi peninjauan data keuangan, perhitungan, pengukuran, interpretasi, dan pemberian solusi terhadap masalah keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, kinerja keuangan dapat dinilai dengan meninjau dari laporan keuangan yang menggunakan beberapa alat analisis rasio.

Analisis rasio keuangan merupakan metode analisis yang sering digunakan karena metode tersebut dianggap yang paling cepat untuk mengetahui kinerja keuangan, dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangannya menggunakan rasio likuiditas, profitabilitas, dan solvabilitas. Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih (Munawir, 2012). Rasio Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2012). Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya (Oktania, 2013).

Sehubungan dengan penilaian kinerja keuangan pada sebuah perusahaan, maka perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menarik bagi penulis untuk diteliti lebih mendalam. Perusahaan pertambangan sektor batubara merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi pada suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Sifat dan juga karakteristik pertambangan terutama untuk sektor batubara tentunya berbeda dengan sektor lainnya. Pada perusahaan pertambangan sektor batubara untuk usahanya memerlukan biaya investasi yang sangat besar, berjangka panjang, sangat berisiko, dan dengan adanya ketidakpastian yang tinggi akan menjadikan masalah pendanaan sebagai masalah terkait dengan pengembangan pada perusahaan.

Dengan melakukan analisa laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas berupa *current ratio* (CR), rasio solvabilitas berupa *debt to equity ratio* (DER), serta rasio profitabilitas berupa *return on equity* (ROE) dan *return on assets* (ROA) dapat dilihat berdasarkan dari grafik hasil laporan keuangan pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2022 sebagai berikut:

**Gambar 1 Grafik *Current Ratio***

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data diolah 2023.

Berdasarkan gambar 1 Grafik *Current Ratio*, perusahaan ADRO pada tahun 2018-2020 untuk *current ratio* nya terjadi penurunan dari yang awalnya 196,01% menjadi 151,25% dan pada tahun 2021-2022 terjadi peningkatan menjadi 245,44%. Perusahaan HRUM pada tahun 2018-2020 *current ratio* nya naik dari yang awalnya 455,98% menjadi 1007,44% dan terjadi penurunan di tahun 2021-2022 menjadi 283,65%. Perusahaan ITMG dari tahun 2018-2020 untuk *current ratio* terjadi penurunan dari awalnya 196,58% menjadi 186,66% dan naik kembali pada tahun 2021-2022 menjadi 391,93%. Perusahaan INDY di tahun 2018-2021 *current ratio* terjadi penurunan dari yang awalnya 217,75% menjadi 184,19% dan naik kembali pada tahun 2022 menjadi 189,14. Perusahaan PTBA untuk *current ratio* nya pada setiap tahunnya mengalami fluktuasi dari tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 248,98% berpindah ke tahun 2020 terjadi penurunan dan masuk pada tahun 2021 naik kembali menjadi 242,8 namun pada tahun 2022 terjadi penurunan kembali menjadi 224, 57%.

**Gambar 2 Grafik *Debt to Equity Ratio***

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data diolah 2023.

Berdasarkan gambar 2 Grafik *Debt to Equity Ratio*, perusahaan ADRO pada tahun 2018-2019 untuk *debt to equity ratio* nya terjadi peningkatan dari yang awalnya 64,11% menjadi 81,18% sedangkan pada tahun 2020-2021 terjadi penurunan menjadi 39,64% dan naik kembali pada tahun 2022 menjadi 59,53%. Perusahaan HRUM pada tahun 2018-2020 terjadi penurunan dari yang awalnya 20,47% menjadi 9,66% dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi 34,42% tetapi pada tahun 2022 turun kembali menjadi 23,68%. Perusahaan ITMG pada tahun 2018-2020 terjadi penurunan dari yang awalnya 48,77% menjadi 36,64% dan pada tahun 2021 naik kembali menjadi 45,45% tetapi pada tahun 2022 turun kembali menjadi 2,9%. Perusahaan INDY pada tahun 2018-2021 terjadi peningkatan dari yang awalnya 225,59% menjadi 317,73% dan pada tahun 2022 mengalami penurunan menjadi 198,29%. Perusahaan PTBA pada tahun 2018 ke tahun 2019 terjadi penurunan dari yang awalnya 48,58% menjadi 41,67% dan pada tahun 2020-2022 terjadi peningkatan menjadi 55,93%.

**Gambar 3 Grafik *Return On Equity***

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data diolah 2023.

Berdasarkan gambar 3 Grafik *Return On Equity*, perusahaan ADRO untuk *return on equity* nya pada tahun 2018-2020 terjadi penurunan dari yang awalnya 19,09% menjadi 5,63% dan pada tahun 2021-2022 terjadi peningkatan menjadi 53,01%. Perusahaan HRUM pada tahun 2018-2019 terjadi penurunan dari yang awalnya 12,41% menjadi 6,42% dan pada tahun 2020-2022 terjadi peningkatan menjadi 38,77%. Perusahaan ITMG pada tahun 2018-2020 terjadi penurunan dari yang awalnya 28,99% menjadi 8,6% dan pada tahun 2021 terjadi peningkatan menjadi 33,92 tetapi di tahun 2022 kembali mengalami penurunan menjadi 5,9%. Perusahaan INDY pada tahun 2018-2020 terjadi penurunan dari yang awalnya 23,52% menjadi -11,44% dan pada tahun 2021-2022 terjadi peningkatan menjadi 61,63%. Perusahaan PTBA pada tahun 2018-2020 terjadi penurunan dari yang awalnya 41,97% menjadi 19,08% dan pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan menjadi 48,6%.

**Gambar 4 Grafik *Return on Assets***

Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id), Data diolah 2023.

Berdasarkan gambar 4 Grafik *Return On Assets*, pada perusahaan ADRO pada tahun 2018-2020 untuk *return on assets* terjadi penurunan dari yang awalnya 6,77% menjadi 2,49% dan pada tahun 2021-2022 terjadi peningkatan menjadi 21,62%. Perusahaan HRUM pada tahun 2018-2019 terjadi penurunan dari yang awalnya 8,6% menjadi 4,51% dan pada tahun 2020 terjadi peningkatan menjadi 12,01% tetapi pada tahun 2021 turun kembali menjadi 11,26% lalu naik kembali pada tahun 2022 menjadi 24,94%. Perusahaan ITMG pada tahun 2018-2020 terjadi penurunan dari yang awalnya 13,67% menjadi 3,28% dan pada tahun 2021-2022 terjadi peningkatan menjadi 35,83%. Perusahaan INDY pada tahun 2018-2020 terjadi penurunan dari yang awalnya 2,67% menjadi -2,97% dan pada tahun 2021-2022 terjadi peningkatan menjadi 10,49%. Perusahaan PTBA pada tahun 2018-2020 terjadi penurunan dari yang awalnya 21,19% menjadi 10,01% dan pada tahun 2021-2022 terjadi peningkatan menjadi 24,7%.

Uraian pada latar belakang diatas juga didukung dengan *research gap* dari hasil penelitian terdahulu untuk analisis kinerja keuangan pada sebuah perusahaan, yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1 *Research Gap* Penelitian Terdahulu**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No. | Peneliti Terdahulu | Hasil | Signifikan/ Tidak Signifikan |
| 1. | (Wijaya, Hidayat, & Sulasmiyati, 2017) | Mengevaluasi kinerja pada perusahaan dengan menggunakan analisis rasio keuangan terbukti secara signifikan untuk mengetahui tingkat kinerja keuangannya.  | Signifikan dan positif (+) |
| NO. | Penelitian Terdahulu | Hasil | Signifikan/ Tidak Signifikan |
| 2. | (Rumerung & Alexander, 2019) | Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio profitabilitas terbukti cukup kuat untuk mengetahui kinerja keuangannya. | Signifikan dan positif (+) |
| 3. | (Budi, Ruliana, & Yoga, 2021) | Mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan dua rasio keuangan dengan 4 variabel yang terdiri dari *current ratio, quick ratio, net profit margin, dan return on assets* dinilai cukup untuk mengetahui kinerja keuangannya. | Signifikan dan positif (+) |
| 4. | (Pribadi, Alya, Setiawan, & Pratama, 2023) | Pengukuran kinerja keuangan dengan menggunakan 4 rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan rasio aktivitas terbukti kuat dalam mengetahui kinerja keuangan pada sebuah perusahaan. | Signifikan dan positif (+) |
| NO. | Penelitian Terdahulu | Hasil | Signifikan/ Tidak Signifikan |
| 5. | (Eni, 2012) | Rasio keuangan tidak terbukti secara signifikan untuk mengukur kinerja keuangan pada sebuah perusahaan. | Tidak Signifikan dan negatif (-). |

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas serta mengingat pentingnya kinerja keuangan bagi perkembangan usaha pada perusahaan pertambangan sektor batubara, maka penelitian ini berjudul “Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2018-2022”.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari latar belakang yang dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian yaitu Bagaimana kinerja keuangan perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode Tahun 2018 sampai 2022?

1. **Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui analisis kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode Tahun 2018-2022.

1. **Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun praktis.

1. **Manfaat Teoritis**
2. Mendukung Teori

Penelitian ini mendukung teori yang dikutip oleh:

Menurut (Paleni, 2015), kinerja keuangan adalah penggambaran tingkat pencapaian pelaksanaan yang dihasilkan atas kebijakan perusahaan yang telah diterapkan dalam upaya perusahaan untuk mencapai tujuannya, terutama dalam bidang keuangan perusahaan dengan melihat hubungan antara penghasilan dan beban yang telah disajikan dalam laporan keuangan. Menurut (Hery, 2015, hal. 140), bahwa analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analisis kredit, dan analisis saham. Menurut (Munawir, 2012), rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Rasio Solvabilitas (Munawir, 2012), menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.

1. Mendukung Penelitian Terdahulu

 Penelitian ini secara teoritis mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh:

1. (Wijaya, Hidayat, & Sulasmiyati, 2017) dengan judul “Penggunaan Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (Studi Kasus pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015)”. Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan rasio likuiditas keadaan perusahaan sangat baik, berdasarkan rasio solvabilitas perusahaan dalam keadaan kurang baik, berdasarkan rasio aktivitas keadaan perusahaan dalam kondisi tidak baik, berdasarkan rasio profitabilitas dalam keadaan tidak baik dan berdasarkan Keputusan Menteri No. 100-KEP/MBU/2002 keadaan perusahaan tahun 2012 dalam kondisi sehat namun pada tahun 2013-2015 dalam keadaan kurang sehat.
2. (Rumerung & Alexander, 2019) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)”. Hasil dari penelitian ini yang telah dilakukan bahwa PT. Adaro Energy memiliki kemampuan penutupan jangka pendeknya, rasio hutang terhadap ekuitas mengalami penurunan dan selalu pada posisi positif, efektif dan efisien dalam penggunaan ekuitas dalam menghasilkan pendapatan serta nilai ekuitas yang terus naik.
3. (Budi, Ruliana, & Yoga, 2021) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016”. Hasil dari penelitian yang dilakukan untuk kinerja *current ratio* rata-rata mengalami peningkatan pada tahun 2016 dibanding dengan tahun 2015, kinerja keuangan *quick ratio* rata-rata juga mengalami peningkatan pada tahun 2016 daripada tahun 2015, kinerja keuangan *net profit margin* rata-rata mengalami peningkatan pada tahun 2016 dibanding tahun 2015, dan kinerja keuangan *Return On Assets* berbanding terbaik dari kinerja keuangan yang lain karena rata-rata mengalami penurunan pada tahun 2016 dibanding tahun 2015.
4. (Pribadi, Alya, Setiawan, & Pratama, 2023) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara menggunakan Analisis Rasio Tahun 2019-2021 (Studi pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Golden Eagle Energy Tbk, dan PT. Indika Energy Tbk)”. Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui kinerja perusahaan pertambangan batu bara yang terbaik diantara 4 perusahaan tahun 2019-2021 berdasarkan analisis rasio. Metode analisis data yang digunakan yaitu deskriptif kualitatif, yang akan memberikan informasi kepada peneliti sebuah gambaran detail tentang analisis rasio time series dan cross section pada 4 perusahaan dalam tahun 2019-2021. Berdasarkan hasil analisis dari perbandingan 4 perusahaan tahun 2019-2021 tersebut didapatkan kesimpulan bahwa kinerja keuangan PT Baramulti Suksessarana TBk berada di peringkat 1 dari 4 perusahaan. Hal ini menunjukan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT Baramulti Suksessarana TBk dalam kondisi baik.
5. Tidak Mendukung Penelitian Terdahulu
6. (Eni, 2012) melakukan penelitian dengan judul Analisis rasio keuangan sebagai dasar penilaian Tingkat kinerja keuangan pada perusahaan Manufaktur yang *Go public* Di Bursa Efek Indonesia. Diketahui hasil penelitian analisis data nya yang menggunakan uji T dengan variabel likuiditas, menunjukkan hasil yang tidak signifikan terhadap Cash Flow Return on Asset, yang berarti rasio likuiditas tidak berpengaruh terhadap tingkat kinerja perusahaan.
7. **Manfaat Praktis**
8. Bagi Mahasiswa
9. Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu dan wawasan yang telah didapatkan selama menempuh kuliah di Kampus STIA Tabalong.
10. Sebagai sarana untuk menambah pengetahuan dan pemahaman terhadap masalah yang diteliti.
11. Sebagai salah satu persyaratan mendapatkan gelar sarjana pendidikan di Kampus STIA Tabalong.
12. Bagi Calon Investor

Kinerja perusahaan selama tahun 2018-2022 ini dapat digunakan sebagai salah satu tolak ukur untuk melakukan investasi pada perusahaan bidang pertambangan di masa yang akan datang.

1. Bagi Pemerintah

Sebagai salah satu masukan dan bahan pembuatan kebijakan mengenai kinerja perusahaan khususnya pada perusahaan bidang pertambangan.

1. Bagi Masyarakat Umum/ Pembaca

Sebagai sumber informasi data sekunder bagi peneliti lain dan dapat menjadi rujukan penelitian yang relevan selanjutnya.

**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA**

1. **Penelitian Terdahulu**

Terkait dengan tugas akhir yang akan diteliti oleh penulis, beberapa telah pustaka dari beberapa jurnal hasil penelitian-penelitian terdahulu yang telah dibuat sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan selanjutnya maupun sebagai pembeda dari penelitian ini. Beberapa penelitian tersebut antara lain:

1. (Wijaya, Hidayat, & Sulasmiyati, 2017) yang berjudul “Penggunaan Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (Studi Kasus pada PT Aneka Tambang (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2015)”. Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu analisis rasio keuangan berupa rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas serta menggunakan Keputusan Menteri No. 100-KEP/MBU/2002. Hasil dari penelitian ini yaitu berdasarkan rasio likuiditas keadaan perusahaan sangat baik, berdasarkan rasio solvabilitas perusahaan dalam keadaan kurang baik, berdasarkan rasio aktivitas keadaan perusahaan dalam kondisi tidak baik, berdasarkan rasio profitabilitas dalam keadaan tidak baik dan berdasarkan Keputusan Menteri No.100-KEP/MBU/2002 keadaan perusahaan tahun 2012 dalam kondisi sehat namun pada tahun 2013-2015 dalam keadaan kurang sehat.
2. (Rumerung & Alexander, 2019) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2018)”. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis pengaruh kinerja keuangan pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018. Perusahaan pertambangan tersebut yaitu PT. Bumi Resource, PT. Petrosea, PT. Adaro Energy, PT. Resource Alam Indonesia, dan PT. Mitrabara Adiperdana.

Pengukuran Kinerja keuangan yang digunakan pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan rasio keuangan yaitu rasio likuiditas *current ratio* (CR), Rasio solvabilitas *debt to equity ratio* (DER), rasio profitabilitas *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu meliputi, perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2015-2018, perusahaan menyediakan data laporan keuangan yang dibutuhkan pada penelitian ini. Data yang digunakan diambil dari situs resmi Bursa Efek Indonesia [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Hasil dari penelitian ini yang telah dilakukan bahwa PT. Adaro Energy memiliki kemampuan penutupan jangka pendeknya, rasio hutang terhadap ekuitas mengalami penurunan dan selalu pada posisi positif, efektif dan efisien dalam penggunaan ekuitas dalam menghasilkan pendapatan serta nilai ekuitas yang terus naik.

1. Adapun penelitian yang dilakukan oleh (Budi, Ruliana, & Yoga, 2021) dengan judul “Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Sektor Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016”. Hasil penelitiannya sebagai berikut:
	1. Kinerja keuangan Current ratio pada perusahaan sub sektor pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata mengalami peningkatan pada tahun 2016 dibanding tahun 2015 adalah GEMS (97,99%), ITMG (45,5%), KKGI (183,14%), MBAP (137,57%), dan PTBA (11,21%).
	2. Kinerja keuangan Quick ratio pada perusahaan sub sektor pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata mengalami yang peningkatan pada tahun 2016 dibanding tahun 2015 adalah GEMS (105,23%), ITMG (60,83%), KKGI (135,71%), MYOH (167,68%) dan PTBA (9,64%).
	3. Kinerja keuangan Net Profit Margin pada perusahaan sub sektor pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata mengalami yang peningkatan pada tahun 2016 dibanding tahun 2015 adalah GEMS (8.51%), ITMG (5.59%), KKGI (5,12%), dan MYOH (0,25%).
	4. Kinerja keuangan Return On Assets pada perusahaan sub sektor pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata mengalami yang penurunan pada tahun 2016 dibanding tahun 2015 adalah MBAP (-8,45%) MYOH (-0,9%), PTBA (-1,16%) dan TOBA (-3,53%).
2. Adapun penelitian yang dilakukan (Pribadi, Alya, Setiawan, & Pratama, 2023) dengan judul “Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batubara menggunakan Analisis Rasio Tahun 2019-2021 (Studi pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Golden Eagle Energy Tbk, dan PT. Indika Energy Tbk)”. Hasil penelitiannya sebagai berikut:
3. Diantara empat perusahaan yaitu PT. Golden Eagle Energy Tbk, PT Indika Energy Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Baramulti Suksessarana Tbk. Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio likuiditas, kinerja PT Bukit Asam Tbk dapat dikatakan paling baik karena perusahaan tidak mengalami kesulitan dalam melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya.
4. Diantara empat perusahaan yaitu PT. Golden Eagle Energy Tbk, PT Indika Energy Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Baramulti Suksessarana Tbk. Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio aktivitas, kinerja PT Golden Eagle Energy Tbk dapat dikatakan paling baik karena menggunakan aset dengan melihat aktivitas aset.
5. Diantara empat perusahaan yaitu PT. Golden Eagle Energy Tbk, PT Indika Energy Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Baramulti Suksessarana Tbk. Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio solvabilitas dinilai dari kestabilannya, kinerja PT Baramulti Suksessarana Tbk dapat dikatakan paling baik, walaupun terjadi penurunan dan peningkatan tetapi kondisi keuangan masih menggambarkan komposisi total aktiva dan total modal lebih besar daripada total kewajiban, sehingga perusahaan mampu membiayai kewajiban
6. Diantara empat perusahaan yaitu PT. Golden Eagle Energy Tbk, PT Indika Energy Tbk, PT Bukit Asam Tbk, dan PT Baramulti Suksessarana Tbk. Berdasarkan hasil perhitungan analisis rasio profitabilitas dari kestabilan kinerjanya, PT Baramulti Suksessarana Tbk dapat dikatakan paling baik karena profit marginnya selalu mengalami kenaikan.
7. **Kerangka Teori**
8. **Analisis Laporan Keuangan**

Informasi dalam laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi yang penting bagi para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi. Namun di lain sisi ditemukan bahwa ternyata laporan keuangan masih memiliki keterbatasan dalam informasi yang disajikan di dalamnya. Dengan melakukan analisis lebih lanjut terhadap laporan keuangan melalui proses perbandingan, evaluasi dan analisis tren akan diperoleh prediksi tentang apa yang mungkin terjadi di masa yang akan datang. Di sinilah salah satu arti penting dari analisis laporan keuangan. Analisis laporan keuangan menurut (Harahap, 2004, hal. 190) berarti: “Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat”. Analisis laporan keuangan dilakukan untuk mencapai beberapa tujuan. Misalnya dapat digunakan sebagai alat screening awal dalam memilih alternatif investasi atau merger; sebagai alat forecasting mengenai kondisi dan kinerja keuangan di masa yang akan datang; sebagai proses diagnosis terhadap masalah-masalah manajemen, operasi atau masalah lainnya atau sebagai alat evaluasi terhadap manajemen.

Selain itu, tujuan dari analisis laporan keuangan menurut (Harahap, 2004, hal. 195) adalah:

1. Dapat memberikan informasi yang lebih luas, lebih dalam daripada yang terdapat dari laporan keuangan.
2. Dapat menggali informasi yang tidak tampak secara kasat mata (explicit) dari suatu laporan keuangan atau yang berada di balik laporan keuangan (implicit).
3. Dapat mengetahui kesalahan yang terkandung dalam laporan keuangan.
4. Dapat membongkar hal-hal yang bersifat tidak konsisten dalam hubungannya dengan suatu laporan keuangan baik dikaitkan dengan komponen intern laporan keuangan maupun kaitannya dengan informasi yang diperoleh dari luar perusahaan.
5. Mengetahui sifat-sifat hubungan yang akhirnya dapat melahirkan model-model dan teori-teori yang terdapat di lapangan seperti untuk diprediksi, peningkatan (rating).
6. Dapat memberikan informasi yang diinginkan oleh para pengambil keputusan. Dengan perkataan lain apa yang dimaksudkan dari suatu laporan keuangan merupakan tujuan analisis laporan keuangan juga.
7. Dapat menentukan peringkat (rating) perusahaan menurut kriteria tertentu yang sudah dikenal dalam dunia bisnis.
8. Dapat membandingkan situasi perusahaan dengan perusahaan lain dengan periode sebelumnya atau dengan standar industri normal atau standar ideal.
9. Dapat memahami situasi dan kondisi keuangan yang dialami perusahaan, baik posisi keuangan, hasil usaha, struktur keuangan, dan sebagainya.
10. Bisa juga memprediksi potensi apa yang mungkin dialami perusahaan di masa yang akan datang.

Dari semua tujuan ini, yang paling penting dalam analisis laporan keuangan adalah mengurangi ketergantungan pembuat keputusan pada tebakan murni; untuk mengurangi dan mempersempit ketidakpastian yang tidak dapat dihindari dalam semua proses pengambilan keputusan. Analisis laporan keuangan bukan berarti mengurangi kebutuhan untuk menggunakan estimasi yang berbeda, melainkan menciptakan dasar yang tepat dan sistematis untuk menggunakan aspek-aspek tersebut.

1. **Kinerja Keuangan**

Menurut (Fahmi, 2011), Kinerja keuangan merupakan analisis yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perusahaan telah bertindak dengan baik dan benar sesuai dengan aturan pengelolaan keuangan. Efisiensi merupakan ukuran pencapaian dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tingkat kemampuan yang akan dilakukan. Dengan demikian, konsep kinerja adalah hubungan antara upaya, kemampuan, dan persepsi tugas. Menurut (Paleni, 2015), kinerja keuangan merupakan gambaran tingkat realisasi yang dihasilkan dari kebijakan perusahaan yang telah diterapkan dalam upaya perusahaan mencapai tujuannya, khususnya dalam bidang keuangan komersial, melihat hubungan laba dan beban seperti yang dilaporkan dalam laporan keuangan.

Pengukuran kinerja perusahaan yang umum digunakan adalah pengukuran likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan kinerja. Likuiditas mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Solvabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutangnya jika perusahaan dilikuidasi. Profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Dan kinerja dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan uang tunai. Kinerja keuangan dapat dievaluasi melalui analisis yaitu analisis rasio keuangan. Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dengan membandingkan suatu pos laporan keuangan dengan unsur-unsur lain yang mempunyai hubungan yang berarti dan penting (Harahap, 2004).

Berdasarkan tekniknya, menurut (Samsul, 2006) analisis rasio keuangan terbagi menjadi 4 rasio, yaitu:

1. rasio likuiditas, yaitu rasio yang mengukur kecukupan sumber kas perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan kas dalam jangka pendek;
2. rasio aktivitas, menunjukkan seberapa cepat unsur-unsur aktiva dapat dikonservasikan menjadi penjualan ataupun kas;
3. rasio profitabilitas, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba; dan
4. rasio solvabilitas (leverage), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang.

Kinerja keuangan suatu perusahaan didefinisikan sebagai hasil usaha yang dicapai dengan keterampilan dan tindakan dalam situasi tertentu (Husnan, 2005). Rasio keuangan adalah perbandingan dari dua elemen laporan keuangan yang menunjukkan keadaan keuangan pada saat tertentu.

1. **Analisis Rasio Keuangan**

Analisis dan interpretasi dari macam-macam rasio dapat memberikan pandangan yang lebih baik tentang kondisi keuangan dan prestasi perusahaan. Yang dimaksud dengan “rasio” dalam analisis laporan keuangan adalah suatu angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Menurut (Hery, 2015, hal. 140), bahwa analisis rasio keuangan pada umumnya digunakan oleh tiga kelompok utama pemakai laporan keuangan yaitu manajer perusahaan, analisis kredit, dan analisis saham.

1. Rasio Likuiditas

Menurut (Munawir, 2012), rasio likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat pada waktunya berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid, dan perusahaan dikatakan mampu memenuhi kewajiban keuangan tepat pada waktunya apabila perusahaan tersebut mempunyai alat pembayaran ataupun aktiva lancar lebih besar dari pada hutang lancarnya atau hutang jangka pendek. Sebaliknya apabila perusahaan tidak dapat segera memenuhi kewajiban keuangannya pada saat ditagih, berarti perusahaan tersebut dalam keadaan likuid. (Darsono, 2005) mengatakan rasio likuiditas terdiri dari:

1. Current Ratio (CR), yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki.
2. Quick Text Ratio (QTR), yaitu kemampuan aktiva lancar minus persediaan untuk membayar kewajiban lancar.
3. Net Working Capital (NWC), atau modal kerja bersih. Rasio modal kerja bersih digunakan untuk mengetahui rasio modal bersih terhadap kewajiban lancar.
4. Defensive Interval Ratio (DIR), rasio ini berguna untuk mengetahui keberlangsungan dari perusahaan dalam melakukan operasi tanpa adanya arus kas dari pihak eksternal.
5. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Menurut (Oktania, 2013), profitabilitas adalah suatu pengertian relatif mengenai laba yang diperoleh perusahaan dibandingkan dengan jumlah modal yang tertanam dalam perusahaan yang bersangkutan dengan tidak dibedakan apakah modal itu merupakan kekayaan sendiri (seperti modal saham) ataukah “kekayaan asing (kredit bank, obligasi) yang terdapat dalam perusahaan itu”. Jenis-jenis rasio profitabilitas menurut (Hery, 2015, hal. 193), yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yaitu:

1. Hasil pengembalian atas aset (Return On Assets)

 Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.

1. Hasil pengembalian atas ekuitas (Return On Equity)

 Merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.

1. Marjin laba kotor (Gross Profit Margin)

 Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba kotor terhadap penjualan bersih. Laba kotor sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih di sini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan.

1. Marjin laba operasional (Operating Profit Margin)

 Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengukuran antara laba kotor dengan beban operasional.

1. Marjin laba bersih (New Profit Margin)

 Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan disini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain.

1. Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aset yang dimilikinya, termasuk untuk mengukur tingkat efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, rasio ini digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Menurut (Hery, 2015, hal. 179), jenis-jenis rasio aktivitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dan mengoptimalkan aset yang dimilikinya, yaitu:

1. Perputaran persediaan (Inventory Turn Over)

 Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari). rasio tinggi perputaran persediaan menunjukkan bahwa modal kerja yang tertanam dalam persediaan barang dagang semakin kecil dan hal ini berarti semakin baik bagi perusahaan.

1. Perputaran modal kerja (Working Capital Turn Over)

 Perputaran modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas modal kerja (aset lancar) yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata lancar. Yang dimaksud dengan rata-rata aset lancar adalah aset lancar awal tahun ditambah aset akhir tahun lalu dibagi dengan dua.

1. Perputaran aset tetap (Fixed Assets Turnover)

 Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur keefektifan aset tetap yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan atau dengan kata lain untuk mengukur seberapa efektif kapasitas aset tetap turut berkontribusi menciptakan penjualan. Dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata aset tetap. Yang dimaksud dengan rata-rata tetap aset adalah aset tetap awal tahun ditambah aset tetap akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran aset tetap yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan kapasitas aset tetap, di mana aset tetap yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan.

1. Perputaran total aset (Total Assets Turnover)

 Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara besarnya penjualan (tunai maupun kredit) dengan rata-rata total aset. Yang dimaksud dengan rata-rata total aset adalah total awal tahun ditambah total aset akhir tahun lalu dibagi dengan dua. Perputaran total aset yang rendah berarti perusahaan memiliki kelebihan total aset dimana total aset yang ada belum dimanfaatkan secara maksimal untuk menciptakan penjualan (Hery, 2015, hal. 187).

1. Rasio Solvabilitas

Rasio Solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio Solvabilitas (Munawir, 2012) menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang. Sedangkan menurut (Darsono, 2005), rasio solvabilitas adalah rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jika perusahaan tersebut dilikuidasi. Bagi para kreditur jangka panjang atau pemegang saham selain berminat atau menaruh perhatian pada kondisi keuangan jangka pendek, justru terutama berminat pada kondisi keuangan jangka panjang karena betapapun baiknya kondisi keuangan jangka pendek tidak menjamin bahwa dalam jangka panjang akan tetap baik. Jadi, rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang dalam membayarkan kewajibannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. (Darsono, 2005) membagi 4 (empat) rasio solvabilitas, yaitu sebagai berikut:

1. *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman.
2. *Debt to Asset Ratio* (DAR), merupakan rasio yang menekankan pentingnya pendanaan hutang dengan jalan menunjukkan persentase aktiva perusahaan yang didukung oleh hutang.
3. *Interest Coverage* (IC), merupakan rasio yang berguna untuk mengetahui kemampuan laba dalam membayar biaya bunga untuk periode sekarang.
4. *Equity Multiplier* (EM), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mendayagunakan ekuitas pemegang saham.
5. **Hubungan Analisis Laporan Keuangan dengan Kinerja Perusahaan**

Seperti yang telah dijelaskan di atas, bahwa tujuan dari penyusunan laporan keuangan selain menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, perubahan posisi keuangan suatu perusahaan juga menyediakan informasi tentang kinerja suatu perusahaan, yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi. Jadi, performansi suatu perusahaan dapat dilihat melalui laporan keuangan tersebut. Menurut (Munawir, 2012) bahwa: “The primary resources of information these analysist use to evaluate a firm performance are its financial statement the historical record of it’s past performance”. Tingkat kesehatan perusahaan dapat diketahui dengan melakukan analisis atau interpretasi terhadap laporan keuangan. Dari hasil analisis tersebut dapat diketahui prestasi dan kelemahan yang dimiliki perusahaan, sehingga pihak-pihak terkait dengan perusahaan dapat menjadikannya sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan.

Menurut (Darsono, 2005), dalam operasional dapat dilihat beberapa keterkaitan antara laporan keuangan dengan fungsi-fungsi manajemen, yaitu sebagai berikut:

1. Pendapatan yang berupa hasil dari penjualan adalah untuk mengukur kinerja fungsi pemasaran.
2. Persediaan barang jadi (neraca) dan harga pokok penjualan barang jadi untuk mengukur kinerja fungsi produksi.
3. Biaya operasional (biaya administrasi dan umum) untuk mengukur fungsi manajemen kantor dan perusahaan. Pada bagian ini terdapat biaya gaji dan upah yang merupakan fungsi dari manajemen SDM.
4. Biaya bunga merupakan cerminan dari manajemen keuangan.

Analisis dan interpretasi terhadap laporan keuangan sangat bermanfaat dan menjadi keharusan bagi setiap perusahaan untuk mengetahui keadaan dan perkembangan dari perusahaan yang bersangkutan bagi pimpinan atau manajer perusahaan. Melalui analisis ini, dapat diketahui kelemahan-kelemahan dan kekuatan-kekuatan perusahaan untuk meningkatkan kinerjanya pada periode yang akan datang.

1. **Kerangka Konseptual**
2. **Kerangka Berpikir**

Kerangka pikir ini merupakan penjelasan terhadap masalah yang menjadi objek dalam penelitian ini. Kerangka pikir ini dibuat untuk memberikan gambaran penelitian yang akan dilakukan yaitu mengenai analisis laporan keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan pertambangan sektor batubara pada tahun 2018-2022. Dari kerangka pikir dapat dijelaskan bahwa dari laporan keuangan dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari tiga rasio yang terdiri dari rasio likuiditas berupa *current ratio* (CR), rasio solvabilitas berupa *debt to equity ratio* (DER), serta rasio profitabilitas berupa *return on equity* (ROE) dan *return on assets* (ROA) untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan pada akhir tahun dalam sebuah perusahaan apakah kinerja keuangannya meningkat atau menurun.

1. **Kerangka Konseptual**

Berdasarkan kerangka berpikir diatas, maka penulis dapat menggambarkan kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Gambar 5 Skema Kerangka Konseptual**



Sumber: Data Diolah, 2023

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan Penelitian**

Metode penelitian deskriptif kuantitatif adalah suatu metode yang bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006, hal. 130). Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan rancangan penelitian deskriptif observasional. Penelitian digunakan untuk untuk melihat gambaran dari fenomena, deskripsi kegiatan dilakukan secara sistematis dan lebih menekankan pada data faktual daripada penyimpulan ( (Nursalam, 2013). Penelitian observasi merupakan penelitian yang tidak melakukan manipulasi atau intervensi pada subyek peneliti. Penelitian ini hanya melakukan pengamatan (observasi) pada subjek penelitian.

1. **Populasi dan Sampel**
2. Populasi

Populasi adalah wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang memenuhi karakteristik dan kualitas tertentu oleh peneliti untuk dipelajari lalu ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022. Terdapat 28 perusahaan pertambangan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 2 Populasi perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada Tahun 2018-2022**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode** **Saham** | **Nama Perusahaan** | **Tanggal** **IPO** |
| 1 | BYAN | Bayan Resources Tbk. | 12 Agust 2008 |
| 2 | ADRO | Adaro Energy Tbk. | 16 Jul 2008 |
| 3 | ADMR | Adaro Minerals Indonesia Tbk. | 03 Jan 2022 |
| 4 | BUMI | Bumi Resource Tbk. | 30 Jul 1990 |
| 5 | ITMG | Indo Tambangnya Megah Tbk. | 18 Des 2007 |
| 6 | PTBA | Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. | 23 Des 2002 |
| 7 | GEMS | Golden Energy Mines Tbk. | 17 Nov 2011 |
| 8 | DSSA | Dian Swatatika Sentosa Tbk. | 10 Des 2009 |
| 9 | BRMS | Bumi Resources Minerals Tbk. | 09 Des 2010 |
| 10 | MCOL | Prima Andalan Mandiri Tbk. | 07 Sep 2021 |
| 11 | HRUM | Harum Energy Tbk. | 06 Okt 2010 |
| 12 | INDY | Indika Energy Tbk. | 11 Jun 2008 |
| 13 | BSSR | Baramulti Suksessarana Tbk. | 08 Nov 2012 |
| 14 | MBAP | Mitrabara Adiperdana Tbk. | 10 Jul 2014 |
| 15 | TOBA | Toba Bara Sejahtra Tbk. | 06 Jul 2012 |
| 16 | PTRO | Petrosea Tbk. | 21 Mei 1990 |
| 17 | RMKE | RMK Energy Tbk. | 07 Des 2021 |
| 18 | MYOH | Samindo Resources Tbk. | 27 Jul 2000 |
| 19 | DOID | Delta Dunia Makmur Tbk. | 15 Jun 2001 |
| 20 | SMMT | Golden Eagle Energy Tbk. | 29 Feb 2000 |
| 21 | KKGI | Resources Alam Indonesia Tbk.  | 01 Jul 1991 |
| 22 | DEWA | Darma Henwa Tbk. | 26 Sept 2007 |
| 23 | ARII | Atlas Resources Tbk. | 08 Nov 2011 |
| 24 | COAL | Black Diamond Resources Tbk. | 07 Sep 2022 |
| 25 | GTBO | Garda Tujuh Buana Tbk. | 09 Jul 2009 |
| 26 | FIRE | Alfa Energi Investama  | 09 Jun 2017 |
| 27 | BOSS | Borneo Olah Sarana Sukses Tbk. | 15 Feb 2018 |
| 28 | SMRU | SMR Utama Tbk. | 10 Okt 1995 |

 Sumber: Data diolah, 2023.

1. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah serta karakteristik pada populasi (Sugiyono, 2015). Sampel merupakan bagian dari populasi yang akan menjadi subjek penelitian. Penentuan jumlah sampel pada penelitian ini menggunakan sampling purposive. Sampling purposive yaitu sampel yang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan tertentu. Pertimbangan yang ditentukan dalam mengambil jumlah sampel dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan sektor batubara yang termasuk perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak Tahun 2018-2022.
2. Perusahaan pertambangan yang telah menerbitkan laporan keuangan tahunan sejak 31 Desember 2018- 31 Desember 2022.
3. Perusahaan yang terdaftar di LQ-45 periode Agustus 2022 - Januari 2023.

**Tabel 3 Proses Seleksi Sampel dengan Kriteria**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| NO | Kriteria | Pelanggaran Kriteria | Akumulasi |
| 1 | Total perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di BEI tahun 2018-2022 |  | 28 |
| 2 | Total perusahaan pertambangan sektor batubara yang menerbitkan laporan keuangan tahunan di BEI dari tahun 2015-2016 | (5) |  |
| 3 | Perusahaan yang tidak termasuk di LQ-45 | (18) |  |
|  | Total perusahaan yang dijadikan sampel |  | 5 |
|  | Periode penelitian (tahun) |  | 5 |
|  | Total sampel selama periode penelitian |  | 25 |

Sumber: Data diolah, (2023).

Berdasarkan pada tabel 3 di atas terlihat proses pemilihan sampel berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Proses pemilihan sampel tersebut menghasilkan terpilihnya 5 perusahaan yang akan digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini, dengan pengamatan 5 tahun, maka jumlah keseluruhan sampel adalah 25. Berikut ini adalah daftar nama perusahaan sampel.

**Tabel 4 Sampel Perusahaan Pertambangan Batubara**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No.** | **Kode Saham** | **Nama Perusahaan** | **Tanggal IPO** |
| 1 | ADRO | Adaro Energy Tbk. | 16 Jul 2008 |
| 2 | HRUM | Harum Energy Tbk. | 06 Okt 2010 |
| 3 | ITMG | Indo Tambangnya Megah Tbk. | 18 Des 2007 |
| 4 | INDY | Indika Energy Tbk. | 11 Jun 2008 |
| 5 | PTBA | Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk. | 23 Des 2002 |

Sumber: Data diolah, 2023.

1. **Variabel dan Definisi Operasional**
2. Varibel Penelitian

Variabel yang digunakan pada penelitian ini yaitu variabel mandiri. Variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri (Sugiyono, 2015). Variabel mandiri bisa dikatakan variabel yang tidak dihubungkan dengan variabel lainnya. Variabel mandiri dalam penelitian ini yaitu kinerja perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1. Definisi Operasional

Penelitian ini, mengevaluasi kinerja perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) menggunakan metode analisis rasio yang mencakup beberapa perhitungan diantaranya sebagai berikut:

1. *Current Ratio* (CR), yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. (Darsono, 2005). Dan untuk perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut:

Aktiva Lancar

 CR=

 Hutang Lancar

1. *Debt to Equity Ratio* (DER), merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. (Darsono, 2005). Dan untuk perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut:

 Total Utang

DER=

 Total Ekuitas

1. *Return On Equity (*ROE), yaitu Rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. (Hanafi, 2007). Dan untuk perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut:

 Laba Bersih

ROE=

Total Ekuitas

1. *Return On Asset* (ROA), yaitu Rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset. (Hanafi, 2007). Dan untuk perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut:

 Laba Bersih Setelah Pajak

ROA=

 Total Assets

1. **Tempat dan Waktu Pelaksanaan**

Penelitian ini mengambil lokasi pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data dari laporan keuangan yang telah diterbitkan oleh perusahaan tersebut, yang diperoleh dari akses internet ke website resmi perusahaan www.idx.co.id. Sedangkan, waktu yang digunakan dalam penelitian ini dari pengusulan penelitian sampai hasil penelitian di mulai dari bulan November 2022 hingga bulan Januari 2023. Dan pada tanggal 27 Mei 2023 telah dilakukan Sidang Seminar Proposal.

1. **Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi menggunakan data sekunder yang dapat diperoleh dari laporan keuangan perusahaan pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk periode tahun 2018 sampai 2022. Data sekunder dalam penelitian ini dapat dikumpulkan dan diperoleh dari situs www.idx.co.id. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Purposive sampling merupakan pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian.

1. **Metode Analisis Data**

Penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif dengan penekanan pada hal yang berhubungan dengan angka dan rumus tertentu dengan melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan beberapa metode rasio keuangan. Adapun metode perhitungan rasio yang digunakan terdiri atas:

1. Rasio Likuiditas, dari 4 macam rasio yang ada saya hanya menggunakan *Current Ratio* (CR) karena CR ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. (Darsono, 2005). Untuk perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut:

Aktiva Lancar

 CR=

 Hutang Lancar

1. Rasio Solvabilitas, dari 4 macam rasio yang ada saya hanya menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER) karena DER ialah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. (Darsono, 2005). Untuk perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut:

 Total Utang

DER=

 Total Ekuitas

1. Rasio Profitabilitas, dari 5 macam rasio yang ada saya hanya menggunakan 2 macam yaitu *Return On Equity* (ROE) karena ROE ialah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap ekuitas. (Hanafi, 2007). Untuk perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut:

 Laba Bersih

ROE=

Total Ekuitas

Dan *Return On Asset* (ROA) karena ROA ialah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset. (Hanafi, 2007). Untuk perhitungannya menggunakan rumus sebagai berikut:

 Laba Bersih Setelah Pajak

ROA=

 Total Assets

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Deskripsi Umum Lokasi Penelitian**
2. Sejarah Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Indonesia dulu dikenal dengan Bursa efek jakarta, yang pertama kali dibuka pada tanggal 14 desember 1912, dengan bantuan pemerintah kolonial belanda. Didirikan di Batavia sebagai pusat pemerintahan belanda di indonesia yang saat ini dikenal dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut Call Efek. Sistem perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “Call”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penawaran jual sampai ditemukan kecocokan harga dan saat itulah transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar). Bursa saat itu bersifat demand-following, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan perlu adanya bursa efek di jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya yang sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut depository receipt) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Perancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat ditutup selama periode perang dunia pertama, kemudian dibuka kembali lagi pada tahun 1925. Selain bursa efek jakarta, pemerintah kolonial juga mengoperasikan bursa parallel di Surabaya dan Semarang. Namun kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara Jepang di Batavia. Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 disebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 di buka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda dinasionalisasikan pada tahun pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola bank indonesia.

1. Profil Perusahaan Sampel

Adapun penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling dengan beberapa kriteria sehingga yang menjadi sampel penelitian hanya 5 perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan sahamnya terlikuid diperdagangkan di LQ-45. Perusahaan-perusahaan itu antara lain:

1. Profil PT. Adaro Energy Tbk

Sejarah adanya PT Adaro Energy Tbk dimulai pada saat terjadi guncangan minyak dunia tahun 1970 an. Adanya guncangan minyak menyebabkan pemerintah merubah kebijakannya yang awalnya berfokus pada minyak dan gas turut mengikutsertakan batubara sebagai bahan bakar dalam negeri. Pada bulan September tahun 1990 dimulai konstruksi jalan angkut. Selama tahun 1990 dikembangkan program pemasaran yang berfokus pada pasar potensial. Setelah uji coba lebih lanjut pengiriman dilanjutkan kepada beberapa pelanggan potensial dan mulai beroperasi secara komersial sejak tanggal 22 Oktober 1992. Hingga ssat ini produksi batubara Adaro Indonesia memiliki tren pertumbuhan yang cukup stabil, dan pada tahun 2015 mencapai 52 juta ton.

1. Profil PT. Harum Energy Tbk

PT. Harum Energy Tbk dengan kode saham HRUM merupakan emitmen yang bergerak di bidang komoditas batubara. Pada awalnya, perusahaan ini didirikan dengan nama PT. Asia Antrasit pada 12 Oktober 1995. Nama tersebut kemudian diubah menjadi PT. Harum Energy Tbk pada tahun 2007 yang sekaligus mengubah seluruh Anggaran Dasar Perusahaan. Di tahun itu juga Harum Energy beroperasi secara komersial. Berdasarkan informasi dilaman resmi perseroan, aktivitas dan ruang lingkup emitmen dengan kode HRUM ini adalah dibidang kegiatan perusahaan holding, jasa keuangan, pertambangan, perdagangan, industri, ketenagalistrikan, dan juga konsultasi manajemen. Adapun kegiatan usaha utama Perseroan hingga saat ini adalah beroperasi dan berinvestasi dalam bidang pertambangan batubara, perdagangan, dan jasa melalui Entisitas Anak dan Entisitas Asosiasi.

1. Profil PT. Indo Tambangraya Indah Tbk

PT Indo Tambangraya Megah Tbk didirikan pada tahun 1987. Pada tahun 1995 melakukan pra-produksi PT Indominco Mandiri. Pada Oktober 2008 ITM melakukan pembagian dividen interim pertama kepada para pemegang saham dengan harga Rp. 344,- per lembar saham.

1. Profil PT. Indika Energy Tbk

PT. Indika Energy Tbk pertama kali didirikan pada 19 oktober 2000 yang sebelumnya menyandang nama Dipta Diwangkara. Namun, meski telah didirikan pada tahun tersebut, kegiatan usaha Indika Energy secara komersial beru dimulai di tahun 2004. Di tahun tersebut pula, perusahaan ini mengakuisisi sekitar 41% kepemilikan saham dari Kideco. Kemudian, dua tahun berselang, Indika Energy kembali meningkatkan pernyataan sahamnya di Kideco sebesar 5% menjadi 46% pada tahun 2006. Setahun kemudian, Indika Energy memutuskan untuk melakukan *merger* bersama Ganesha Intra *Development Company* dan Tripatra. Pada tahun 2007 pula, Cirebon *Electric Power* didirikan yang mana 20% sahamnya diakuisisi Indika Energy.

1. Profil PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk

Sejarah PT Bukit Asam sangatlah panjang yang dimulai pada tahun 1919. Pemerintah Indonesia kemudian mengesahkan status menjadi Perusahaan Negara Tambang Arang Bukit Asam (PN TABA) pada tahun 1950. Pada tahun 1981, PN TABA berubah status lagi menjadi Perseron Terbatas dengan nama PT Bukit Asam (Persero) yang kemudian disebut PTBA atau Perseroan. Pada tahun 1990 pemerintah menggabungkan Perum Tambang Batubara dengan Perseroan. Pada tanggal 23 Desember 2002 PT Bukit Asam mencatatkan diri sebagai perusahaan go public di BEI dengan kode perdagangan PTBA. Tanggal 14 Desember 2017, PT Bukit Asam melakukan pemecahan nilai nominal saham.

1. **Hasil Penelitian**
2. *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar atau Current Ratio merupakan perbandingan aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Berikut ini hasil dari perhitungan Rasio Lancar atau *Current Ratio* dari perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2018-2022 yang diperoleh dengan menggunakan rumus perhitungan dari (Darsono, 2005):

 Aktiva Lancar

CR=

 Hutang Lancar

**PT. Adaro Energy Tbk.**

Pada tahun 2018 aktiva lancar sebesar Rp. 23.204.263.000,00 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp.11.838.423.500,00 menghasilkan CR sebesar 1,960%. Tahun 2019 aktiva lancar sebesar Rp. 29.330.053.524,00 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp. 17.134.386.501,00 menghasilkan CR sebesar 1,711%. Tahun 2020 aktiva lancar sebesar Rp. 25.158.692.451,00 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp. 16.634.586.267,00 menghasilkan CR sebesar 1,512%. Tahun 2021 aktiva lancar sebesar Rp.40.258.902.420,00 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp. 19.313.700.230,00 menghasilkan CR sebesar 2,084%. Tahun 2022 aktiva lancar sebesar Rp. 70.836.455.025,00 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp. 28.861.627.550,00 menghasilkan CR sebesar 2,454%.

**PT. Harum Energy Tbk.**

Pada tahun 2018 aktiva lancar sebesar Rp. 4.506.039.560.500,00 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp. 4.008.908.069.405,00 menghasilkan CR sebesar 4,559%. Tahun 2019 aktiva lancar sebesar Rp. 4.008.908.069.405,00 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp. 434.692.221.372,00 menghasilkan CR sebesar 9,222%. Tahun 2020 aktiva lancar sebesar Rp. 3.624.343.637.838,00 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp. 359.761.112.052,00 menghasilkan CR sebesar 10,074%. Tahun 2021 aktiva lancar sebesar Rp. 3.512.373.482.295,00 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp. 1.142.992.021.905,00 menghasilkan CR sebesar 3,072%. Tahun 2022 aktiva lancar sebesar Rp. 7.543.943.757.000,00 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp. 2.659.671.618.975,00 menghasilkan CR sebesar 2,836%.

**PT. Indo Tambangraya Megah Tbk.**

Pada tahun 2018 aktiva lancar sebesar Rp. 11.113.525.000,00 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp. 5.653.506.500,00 menghasilkan CR sebesar 1,965%. Tahun 2019 aktiva lancar sebesar Rp. 8.226.778.612,00 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp. 4.285.108.359,00 menghasilkan CR sebesar 1,919%. Tahun 2020 aktiva lancar sebesar Rp. 5.966.755.191,00 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp. 3.196.656.051,00 menghasilkan CR sebesar 1,866%. Tahun 2021 aktiva lancar sebesar Rp. 11.516.517.800,00 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp. 5.236.534.600,00 menghasilkan CR sebesar 2,199%. Tahun 2022 aktiva lancar sebesar Rp. 27.639.597.475,00 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp. 7.052.266.550,00 menghasilkan CR sebesar 3,919%.

**PT. Indika Energy Tbk.**

Pada tahun 2018 aktiva lancar sebesar Rp. 21.167.436.284.000,00 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp. 9.721.133.862.500,00 menghasilkan CR sebesar 2,177%. Tahun 2019 aktiva lancar sebesar Rp. 19.898.264.586.246,00 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp. 9.889.326.201.536,00 menghasilkan CR sebesar 2,012%. Tahun 2020 aktiva lancar sebesar Rp. 20.255.093.013.873,00 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp. 10.282.374.599.295,00 menghasilkan CR sebesar 1,969%. Tahun 2021 aktiva lancar sebesar Rp. 29.674.315.884.970,00 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp. 16.110.810.864.760,00 menghasilkan CR sebesar 1,841%. Tahun 2022 aktiva lancar sebesar Rp. 31.416.714.040.775,00 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp. 16.610.652.039.975,00 menghasilkan CR sebesar 1,891%.

**PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.**

Pada tahun 2018 aktiva lancar sebesar Rp. 165.686.831.000,00 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp. 71.567.592.000,00 menghasilkan CR sebesar 2,315%. Tahun 2019 aktiva lancar sebesar Rp. 162.362.067.484,00 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp. 65.213.080.151,00 menghasilkan CR sebesar 2,489%. Tahun 2020 aktiva lancar sebesar Rp. 121.525.728.324,00 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp. 56.262.927.753,00 menghasilkan CR sebesar 2,159%. Tahun 2021 aktiva lancar sebesar Rp. 258.330.127.500,00 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp. 106.396.677.695,00 menghasilkan CR sebesar 2,427%. Tahun 2022 aktiva lancar sebesar Rp. 340.868.671.675,00 dibagi dengan hutang lancar sebesar Rp. 151.788.561.050,00 menghasilkan CR sebesar 2,245%.

Untuk mempersingkat uraian diatas, maka untuk hasil perhitungan *current ratio* (CR) pada setiap perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di BEI untuk tahun 2018-2022 dimuat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5 *Current Ratio***

**Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara Di BEI Tahun 2018-2022**



Sumber: Data diolah, (2023).

Dari tabel 5 *Current Ratio* pada periode pengamatan yang terjadi selama 5 tahun pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai *Current Ratio* nya beberapa perusahaan terjadi kenaikan beberapa tahun lalu mengalami penurunan ditahun selanjutnya dan sebagian lainnya mengalami fluktuasi. Diketahui, *Current Ratio* tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Harum Energy, Tbk pada tahun 2020 sebesar 1007,44% sedangkan nilai *Current Ratio* terendah pada perusahaan PT. Adaro Energy, Tbk pada tahun 2020 yaitu sebesar 151,25%.

1. *Debt to Equity Ratio* (DER)

Merupakan rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Darsono (2005). DER merupakan rasio yang digunakan untuk melihat struktur keuangan perusahaan dengan mengaitkan jumlah kewajiban dengan jumlah ekuitas pemilik. Bertambah besarnya DER menunjukkan resiko distribusi laba usaha perusahaan akan semakin besar terserap untuk melunasi kewajiban perusahaan, sehingga laba yang tersisa untuk pemegang saham semakin kecil. Berikut ini hasil dari perhitungan *Debt to Equity Ratio* dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2018-2022 yang diperoleh dengan menggunakan rumus perhitungan dari (Darsono, 2005):

 Total Utang

DER=

 Total Ekuitas

**PT. Adaro Energy Tbk.**

Pada tahun 2018 total utang sebesar Rp. 39.991.913.500,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 62.389.034.000,00 menghasilkan DER sebesar 0,641%. Tahun 2019 total utang sebesar Rp. 44.951.802.710,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 55.373.173.895,00 menghasilkan DER sebesar 0,811%. Tahun 2020 total utang sebesar Rp. 35.303.319.708,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 57.414.452.706,00 menghasilkan DER sebesar 0,614%. Tahun 2021 total utang sebesar Rp. 25.065.788.655,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 63.241.198.275,00 menghasilkan DER sebesar 0,396%. Tahun 2022 total utang sebesar Rp. 58.300.059.650,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 97.946.206.575,00 menghasilkan DER sebesar 0,595%.

**PT. Harum Energy Tbk.**

Pada tahun 2018 total utang sebesar Rp. 1.152.784.858..000,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 5.633.058.469.500,00 menghasilkan DER sebesar 0,204%. Tahun 2019 total utang sebesar Rp. 659.163.748.341,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 5.554.610.414.213,00 menghasilkan DER sebesar 0,118%. Tahun 2020 total utang sebesar Rp. 637.904.433.342,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 6.607.740.062.922,00 menghasilkan DER sebesar 0,096%. Tahun 2021 total utang sebesar Rp. 3.176.742.750.510,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 9.229.764.631.305,00 menghasilkan DER sebesar 0,344%. Tahun 2022 total utang sebesar Rp. 3.602.191.887.350,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 15.215.779.773.075,00 menghasilkan DER sebesar 0,236%.

**PT. Indo Tambangraya Indah Tbk.**

Pada tahun 2018 total utang sebesar Rp. 6.857.702.500,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 14.061.853.500,00 menghasilkan DER sebesar 0,487%. Tahun 2019 total utang sebesar Rp. 5.519.294.743,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 12.668.453.934,00 menghasilkan DER sebesar 0,435%. Tahun 2020 total utang sebesar Rp. 4.596.220.092,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 12.545.050.521,00 menghasilkan DER sebesar 0,366%. Tahun 2021 total utang sebesar Rp. 6.690.057.365,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 14.772.483.835,00 menghasilkan DER sebesar 0,454%. Tahun 2022 total utang sebesar Rp. 8.603.443.100,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 3.024.491.603.525,00 menghasilkan DER sebesar 0,002%.

**PT. Indika Energy Tbk.**

Pada tahun 2018 total utang sebesar Rp. 36.870.144.294.000,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 16.344.169.754.500,00 menghasilkan DER sebesar 2,255%. Tahun 2019 total utang sebesar Rp. 35.730.975.362.147,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 14.537.307.404.418,00 menghasilkan DER sebesar 2,457%. Tahun 2020 total utang sebesar Rp. 38.159.044.971.927,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 12.600.963.837.426,00 menghasilkan DER sebesar 3.028%. Tahun 2021 total utang sebesar Rp. 39.828.124.339.660,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 12.535.478.338.025,00 menghasilkan DER sebesar 3,177%. Tahun 2022 total utang sebesar Rp. 38.146.074.800.225,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 19.238.466.803.150,00 menghasilkan DER sebesar 1,982%.

**PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.**

Pada tahun 2018 total utang sebesar Rp. 114.596.936.500,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 235.910.592.000,00 menghasilkan DER sebesar 0,485%. Tahun 2019 total utang sebesar Rp. 106.693.316.626,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 256.095.704.226,00 menghasilkan DER sebesar 0,416%. Tahun 2020 total utang sebesar Rp. 103.411.014.711,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 246.109.578.684,00 menghasilkan DER sebesar 0,420%. Tahun 2021 total utang sebesar Rp. 168.375.652.115,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 344.039.074.940,00 menghasilkan DER sebesar 0,489%. Tahun 2022 total utang sebesar Rp. 230.234.182.325,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 411.718.100.675,00 menghasilkan DER sebesar 0,559%.

Untuk mempersingkat uraian diatas, maka untuk hasil perhitungan *debt to equity ratio* (DER) pada setiap perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di BEI untuk tahun 2018-2022 dimuat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 6 *Debt to Equity Ratio***

**Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara Di BEI Tahun 2018-2022**



Sumber: Data diolah, (2023).

Dari tabel 6 *Debt to Equity Ratio* pada periode pengamatan yang terjadi selama 5 tahun pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai *Debt to Equity Ratio* nya beberapa perusahaan terjadi kenaikan beberapa tahun lalu mengalami penurunan ditahun selanjutnya dan sebagian lainnya mengalami fluktuasi. Diketahui, *Debt to Equity Ratio* tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Indika Energy, Tbk pada tahun 2021 sebesar 317,73% sedangkan nilai *Debt to Equity Ratio* terendah pada perusahaan PT. Indo Tambangraya Indah, Tbk pada tahun 2022 yaitu sebesar 2,9%.

1. *Return On Equity* (ROE)

Merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba berdasarkan modal saham tertentu. Rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham. Berikut ini hasil dari perhitungan *Return On Equity Ratio* dari perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2018- 2022 yang diperoleh dengan menggunakan rumus perhitungan dari (Hanafi, 2007):

Laba Bersih

ROE=

 Total Ekuitas

**PT. Adaro Energy Tbk.**

Pada tahun 2018 laba bersih sebesar Rp. 11.904.471.000,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 62.389.034.000,00 menghasilkan ROE sebesar 0,190%. Tahun 2019 laba bersih sebesar Rp. 9.162.190.803,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 55.373.173.895,00 menghasilkan ROE sebesar 0,165%. Tahun 2020 laba bersih sebesar Rp. 3.227.835.285,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 57.414.452.706,00 menghasilkan ROE sebesar 0,056%. Tahun 2021 laba bersih sebesar Rp. 21.082.470.435,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 63.241.198.275,00 menghasilkan ROE sebesar 0,333%. Tahun 2022 laba bersih sebesar Rp. 51.920.710.975,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 97.946.206.575,00 menghasilkan ROE sebesar 0,530%.

**PT. Harum Energy Tbk.**

Pada tahun 2018 laba bersih sebesar Rp. 698.776.300.500,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 5.633.058.469.500,00 menghasilkan ROE sebesar 0,124%. Tahun 2019 laba bersih sebesar Rp. 356.253.368.395,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 5.554.610.414.213,00 menghasilkan ROE sebesar 0,064%. Tahun 2020 laba bersih sebesar Rp. 932.346.227.013,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 6.607.740.062.922,00 menghasilkan ROE sebesar 0,141%. Tahun 2021 laba bersih sebesar Rp. 1.809.75.893.800,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 9.229.764.305,00 menghasilkan ROE sebesar 0,196%. Tahun 2022 laba bersih sebesar Rp. 5.897.836.413.875,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 15.215.779.773.075,00 menghasilkan ROE sebesar 0,387%.

**PT. Indo Tambangraya Indah Tbk.**

Pada tahun 2018 laba bersih sebesar Rp. 4.076.109.500,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 14.061.853.500,00 menghasilkan ROE sebesar 0,289%. Tahun 2019 laba bersih sebesar Rp. 2.044.267.159,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 12.668.453.934,00 menghasilkan ROE sebesar 0,161%. Tahun 2020 laba bersih sebesar Rp. 1.078.400.496,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 12.545.050.521,00 menghasilkan ROE sebesar 0,085%. Tahun 2021 laba bersih sebesar Rp. 4.993.517.180,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 14.722.483.835,00 menghasilkan ROE sebesar 0,339%. Tahun 2022 laba bersih sebesar Rp. 17.854.946.375,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 3.024.491.603.525,00 menghasilkan ROE sebesar 0,005%.

**PT. Indika Energy Tbk.**

Pada tahun 2018 laba bersih sebesar Rp. 3.843.608.061.000,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 16.344.169.754.500,00 menghasilkan ROE sebesar 0,235%. Tahun 2019 laba bersih sebesar Rp. 752.526.450.799,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 14.537.307.404.418,00 menghasilkan ROE sebesar 0,051%. Tahun 2020 laba bersih sebesar - Rp. 1.440.945.335.394,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 12.600.963.837.426,00 menghasilkan ROE sebesar -- 0,114%. Tahun 2021 laba bersih sebesar Rp. 7.122.394.646.355,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 12.535.478.338.025,00 menghasilkan ROE sebesar 0,568%. Tahun 2022 laba bersih sebesar Rp. 11.856.386.732.050,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 19.238.466.803.150,00 menghasilkan ROE sebesar 0,616%.

**PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.**

Pada tahun 2018 laba bersih sebesar Rp. 98.586.312.000,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 235.910.592.000,00 menghasilkan ROE sebesar 0,417%. Tahun 2019 laba bersih sebesar Rp. 75.832.206.962,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 256.095.704.226,00 menghasilkan ROE sebesar 0,296%. Tahun 2020 laba bersih sebesar Rp. 46.953.151.365,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 246.109.578.684,00 menghasilkan ROE sebesar 0,190%. Tahun 2021 laba bersih sebesar Rp. 146.937804.875,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 344.039.074.940,00 menghasilkan ROE sebesar 0,427%. Tahun 2022 laba bersih sebesar Rp. 200.088.364.875,00 dibagi dengan total ekuitas sebesar Rp. 411.718.100.675,00 menghasilkan ROE sebesar 0,485%.

Untuk mempersingkat uraian diatas, maka untuk hasil perhitungan *debt to equity ratio* (DER) pada setiap perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di BEI untuk tahun 2018-2022 dimuat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 7 *Return On Equity***

**Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara Di BEI Tahun 2018-2022**



Sumber: Data diolah, (2023).

Dari tabel 7 *Return On Equity* pada periode pengamatan yang terjadi selama 5 tahun pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai *Return On Equity* nya beberapa perusahaan terjadi penurunan beberapa tahun lalu mengalami kenaikan ditahun selanjutnya dan sebagian lainnya mengalami fluktuasi. Diketahui, *Return On Equity* tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Indika Energy, Tbk pada tahun 2022 sebesar 61,63% sedangkan nilai *Return On Equity* terendah pada perusahaan PT. Indika Energy, Tbk pada tahun 2020 yaitu sebesar -11,44%.

1. *Return On Assets*

Return On Asset merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total asset. Berikut ini akan disajikan hasil dari perhitungan ROA seluruh sampel yang terdaftar di bursa efek indonesia periode 2015-2016 yang diperoleh dengan menggunakan rumus perhitungan dari (Hanafi, 2007):

 Laba Bersih Setelah Pajak

ROA=

 Total Assets

**PT. Adaro Energy Tbk.**

Pada tahun 2018 laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 6.924.344.500,00 dibagi dengan total assets sebesar Rp. 102.380.947.500,00 menghasilkan ROE sebesar 0,067%. Tahun 2019 laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 6.046.962.802,00 dibagi dengan total assets sebesar Rp. 100.324.976.605,00 menghasilkan ROE sebesar 0,060%. Tahun 2020 laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 2.302.919.145,00 dibagi dengan total assets sebesar Rp. 92.717.772.414,00 menghasilkan ROE sebesar 0,024%. Tahun 2021 laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 14.590.591.705,00 dibagi dengan total assets sebesar Rp. 107.620.687.160,00 menghasilkan ROE sebesar 0,135%. Tahun 2022 laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 33.774.979.350,00 dibagi dengan total assets sebesar Rp. 156.246.266.225,00 menghasilkan ROE sebesar 0,216%.

**PT. Harum Energy Tbk.**

Pada tahun 2018 laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 582.978.619.000,00 dibagi dengan total assets sebesar Rp. 6.785.843.327.500,00 menghasilkan ROE sebesar 0,085%. Tahun 2019 laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 279.724.109.689,00 dibagi dengan total assets sebesar Rp. 6.213.774.162.554,00 menghasilkan ROE sebesar 0,045%. Tahun 2020 laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 874.534.144.635,00 dibagi dengan total assets sebesar Rp. 7245.644.496.264,00 menghasilkan ROE sebesar 0,120%. Tahun 2021 laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 1.396.565323.135,00 dibagi dengan total assets sebesar Rp. 12.406.507.381.815,00 menghasilkan ROE sebesar 0,112%. Tahun 2022 laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 4.693.191.808.025,00 dibagi dengan total assets sebesar Rp. 18.817.971.660.425,00 menghasilkan ROE sebesar 0,249%.

**PT. Indo Tambangraya Indah Tbk.**

Pada tahun 2018 laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 2.858.979.500,00 dibagi dengan total assets sebesar Rp. 20.919.556.000,00 menghasilkan ROE sebesar 0,136%. Tahun 2019 laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 1.371.278.046,00 dibagi dengan total assets sebesar Rp. 18.187.748.677,00 menghasilkan ROE sebesar 0,075%. Tahun 2020 laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 561.269.799,00 dibagi dengan total assets sebesar Rp. 17.141.270.613,00 menghasilkan ROE sebesar 0,032%. Tahun 2021 laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 3.851.000.540,00 dibagi dengan total assets sebesar Rp. 21.412.541.200,00 menghasilkan ROE sebesar 0,179%. Tahun 2022 laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 13.917.041.250,00 dibagi dengan total assets sebesar Rp. 38.848.021.625,00 menghasilkan ROE sebesar 0,358%.

**PT. Indika Energy Tbk.**

Pada tahun 2018 laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 1.419.001.740.500,00 dibagi dengan total assets sebesar Rp. 53.214.314.048.500,00 menghasilkan ROE sebesar 0,026%. Tahun 2019 laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 69.399.825.034,00 dibagi dengan total assets sebesar Rp. 50.268.282.766.565,00 menghasilkan ROE sebesar 0,001%. Tahun 2020 laba bersih setelah pajak sebesar - Rp. 1.502.992.708.446,00 dibagi dengan total assets sebesar Rp. 50.760.008.809.353,00 menghasilkan ROE sebesar 0,029%. Tahun 2021 laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 2.942.221.833.440,00 dibagi dengan total assets sebesar Rp. 52.3363.602.677.685,00 menghasilkan ROE sebesar 0,056%. Tahun 2022 laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 6.019.612.790.975,00 dibagi dengan total assets sebesar Rp. 57.384.541.603.375,00 menghasilkan ROE sebesar 0,104%.

**PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk.**

Pada tahun 2018 laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 74.256.124.000,00 dibagi dengan total assets sebesar Rp. 350.507.528.500,00 menghasilkan ROE sebesar 0,211%. Tahun 2019 laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 56.165.516.994,00 dibagi dengan total assets sebesar Rp. 362.789.020.852,00 menghasilkan ROE sebesar 0,154%. Tahun 2020 laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 34.984.771.383,00 dibagi dengan total assets sebesar Rp. 349.520.593.395,00 menghasilkan ROE sebesar 0,100%. Tahun 2021 laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 114.003.256.280,00 dibagi dengan total assets sebesar Rp. 512.414.727.055,00 menghasilkan ROE sebesar 0,222%. Tahun 2022 laba bersih setelah pajak sebesar Rp. 158.516.042.125,00 dibagi dengan total assets sebesar Rp. 641.952.283.000,00 menghasilkan ROE sebesar 0,246%.

Untuk mempersingkat uraian diatas, maka untuk hasil perhitungan *debt to equity ratio* (DER) pada setiap perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di BEI untuk tahun 2018-2022 dimuat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 8 *Return On Assets***

**Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara Di BEI Tahun 2018-2022**



Sumber: Data diolah, (2023).

Dari tabel 8 *Return On Assets* pada periode pengamatan yang terjadi selama 5 tahun pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, nilai *Return On Assets* nya beberapa perusahaan terjadi penurunan beberapa tahun lalu mengalami kenaikan ditahun selanjutnya dan sebagian lainnya mengalami fluktuasi. Diketahui, *Return On Assets* tertinggi terdapat pada perusahaan PT. Indo Tambangraya Indah, Tbk pada tahun 2022 sebesar 61,63% sedangkan

nilai *Return On Assets* terendah pada perusahaan PT. Indika Energy, Tbk pada tahun 2020 yaitu sebesar – 2,97%.

1. **Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara**

Berikut Kinerja Keuangan perusahaan berdasarkan analisis rasio keuangan dalam penelitian ini pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2022:

**Tabel 9 Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Rasio | Nama Perusahaan | Tahun | Rata-rata |
| 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| 1 | *Current Ratio %* | PT. Adaro Energy Tbk | 196,01 | 171,18 | 151,25 | 208,45 | 245,44 | 194,466 |
| PT. Harum Energy Tbk | 455,98 | 922,25 | 1007,44 | 307,3 | 283,65 | 595,324 |
| PT. Indo Tambangraya Megah Tbk | 196,58 | 191,99 | 186,66 | 219,93 | 391,93 | 237,418 |
| PT. Indika Energy Tbk | 217,75 | 201,21 | 196,99 | 184,19 | 189,14 | 197,856 |
| PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk | 231,52 | 248,98 | 215,99 | 242,8 | 224,57 | 232,772 |
| 2 | *Debt to Equity Ratio %* | PT. Adaro Energy Tbk | 64,11 | 81,18 | 61,49 | 39,64 | 59,53 | 61,19 |
| PT. Harum Energy Tbk | 20,47 | 11,87 | 9,66 | 34,42 | 23,68 | 20,02 |
| PT. Indo Tambangraya Megah Tbk | 48,77 | 43,57 | 36,64 | 45,45 | 2,9 | 35,466 |
| PT. Indika Energy Tbk | 225,59 | 245,79 | 302,83 | 317,73 | 198,29 | 258,046 |
| PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk | 48,58 | 41,67 | 42,02 | 48,95 | 55,93 | 47,43 |
| 3 | *Return On Equity %* | PT. Adaro Energy Tbk | 19,09 | 16,55 | 5,63 | 33,34 | 53,01 | 25,524 |
| PT. Harum Energy Tbk | 12,41 | 6,42 | 14,11 | 19,61 | 38,77 | 18,264 |
| PT. Indo Tambangraya Megah Tbk | 28,99 | 16,14 | 8,6 | 33,92 | 5,9 | 18,71 |
| PT. Indika Energy Tbk | 23,52 | 5,18 | -11,44 | 56,82 | 61,63 | 27,142 |
| PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk | 41,79 | 29,62 | 19,08 | 42,71 | 48,6 | 36,36 |
| 4 | *Return On Assets %* | PT. Adaro Energy Tbk | 6,77 | 6,01 | 2,49 | 13,56 | 21,62 | 10,09 |
| PT. Harum Energy Tbk | 8,6 | 4,51 | 12,01 | 11,26 | 24,94 | 12,264 |
| PT. Indo Tambangraya Megah Tbk | 13,67 | 7,54 | 3,28 | 17,99 | 35,83 | 15,662 |
| PT. Indika Energy Tbk | 2,67 | 1,4 | -2,97 | 5,62 | 10,49 | 3,442 |
| PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk | 21,19 | 15,49 | 10,01 | 22,25 | 24,7 | 18,728 |

1. **Pembahasan**

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa tingkat kesehatan Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang menjadi sample dalam penelitian ini pada Periode 2018-2022 selalu mendapat predikat sehat.

1. Ditinjau dari *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan perhitungan *current ratio* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *current ratio* PT. Adaro Energy Tbk mengalami penurunan dari tahun 2018-2020 dan peningkatan pada tahun 2021-2022. *Current ratio* tertinggi dicapai pada tahun 2022 yaitu sebesar 245,44%, sedangkan *current ratio* terendah dialami pada tahun 2020 yaitu sebesar 151,25%. Berdasarkan besarnya *current ratio* diatas, dapat diketahui bahwa *current ratio* PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2020 kurang baik karena setiap Rp. 1 hutang lancar hanya dijamin oleh Rp. 1,5 aktiva lancar. Sedangkan peningkatan pada tahun 2022, setiap 2,4 aktiva lancar menjamin Rp. 1 hutang lancar.

Berdasarkan perhitungan *current ratio* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *current ratio* PT. Harum Energy Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2018-2020 dan penurunan secara drastis pada tahun 2021-2022. *Current ratio* tertinggi dicapai pada tahun 2020 yaitu sebesar 1007,44% yang dapat diinterprestasikan sebagai berikut: 10,1 aktiva lancar dapat menjamin hutang lancar sebesar Rp.1. Sedangkan *current ratio* terendah dialami pada tahun 2022 yaitu sebesar 283,65% yang dapat diinterprestasikan sebagai berikut: setiap 2,8 aktiva lancar menjamin setiap Rp.1 hutang lancar. Berdasarkan besarnya *current ratio* diatas, dapat diketahui bahwa *current ratio* PT. Harum Energy Tbk pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dapat dikatakan baik karena nilainya berada diatas ukuran wajar menurut para ahli yaitu sebesar 200%.

Berdasarkan perhitungan *current ratio* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *current ratio* PT Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami penurunan dari tahun 2018-2020 dan peningkatan pada tahun 2021-2022. *Current ratio* tertinggi dicapai pada tahun 2022 yaitu sebesar 391,93%, sedangkan *current ratio* terendah dialami pada tahun 2020 yaitu sebesar 186,66%. Berdasarkan besarnya rasio lancar di atas, dapat diinterprestasikan sebagai berikut: pada tahun 2022 PT Indo Tambangraya Megah Tbk mencapai perhitungan *current ratio* tertinggi yaitu setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 3,9 aktiva lancar. Sedangkan pada tahun 2020 setiap Rp 1,8 aktiva lancar menjamin Rp 1 hutang lancar.

Berdasarkan perhitungan *current ratio* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *current ratio* PT Indika Energy Tbk mengalami penurunan dari tahun 2018 ke tahun 2021 dan peningkatan pada tahun 2022. *Current ratio* tertinggi dicapai pada tahun 2018 yaitu sebesar 217,75%, sedangkan *current ratio* terendah dialami pada tahun 2021 yaitu sebesar 184,19%. Berdasarkan besarnya rasio lancar di atas, dapat diinterprestasikan sebagai berikut: pada tahun 2018 PT Indika Energy Tbk mencapai perhitungan *current ratio* tertinggi yaitu setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh Rp 2,1 aktiva lancar. Sedangkan pada tahun 2021 setiap Rp 1,8 aktiva lancar menjamin Rp 1 hutang lancar.

Berdasarkan perhitungan *current ratio* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *current ratio* PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2018 ke tahun 2019 tetapi mengalami penurunan pada tahun 2020 dan sedangkan ke tahun 2021 *current ratio* mengalami peningkatan lalu turun lagi pada tahun 2022. *Current ratio* tertinggi dicapai pada tahun 2019 yaitu sebesar 248,98% yang dapat diinterprestasikan sebagai berikut: 2,4 aktiva lancar dapat menjamin hutang lancar sebesar Rp.1. Sedangkan *current ratio* terendah dialami pada tahun 2020 yaitu sebesar 215,99% yang dapat diinterprestasikan sebagai berikut: setiap 2,1 aktiva lancar menjamin setiap Rp.1 hutang lancar. Berdasarkan besarnya *current ratio* diatas, dapat diketahui bahwa *current ratio* PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk pada tahun 2018 sampai dengan tahun 2022 dapat dikatakan baik karena nilainya berada diatas ukuran wajar menurut para ahli yaitu sebesar 200%.

Berdasarkan pada tabel 9 Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang terbaik jika dilihat dari *current ratio* diantara kelima perusahaan pertambangan sektor batubara adalah PT. Harum Energy Tbk, karena mempunyai rata-rata *current ratio* diatas 200% yaitu sebesar 595,324%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 5,9 pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Sedangkan kinerja keuangan yang terburuk di antara perusahaan pertambangan sektor batubara adalah PT Adaro Energy Tbk, karena nilai rata-rata *current ratio* lebih kecil dibandingkan perusahaan lainnya yaitu sebesar 194,466%. Hal ini berarti bahwa setiap Rp 1 hutang lancar hanya dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,9 pada periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Semakin tinggi nilai *current ratio* maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. *Current ratio* yang tinggi juga menunjukkan bahwa terjadi kelebihan uang kas atau aktiva lancar lainnya dibandingkan dengan yang dibutuhkan sekarang.

1. Ditinjau dari *Debt to Equity Ratio* (DER)

Dalam penilaian kinerja keuangan untuk rasio DER pada perusahaan pertambangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan menjadi sampel dalam penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman untuk periode tahun 2018-2022.

Berdasarkan penyajian rasio hutang terhadap modal, diperoleh bahwa rasio hutang terhadap modal PT. Adaro Enrgy Tbk untuk tahun 2018 adalah 64,11%, tahun 2019 adalah 81,18%, tahun 2020 adalah 61,49%, tahun 2021 adallah 39,64% Dan untuk tahun 2022 adalah 59,53%. Hal ini berarti bahwa PT. Adaro Energy Tbk mengalami peningkatan dari 2018 ke 2019, lalu terjadi penurunan pada tahun 2020 ke tahun 2021, dan meningkat kembali pada tahun 2022. Rasio hutang terhadap modal tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 81,18% dan rasio hutang terhadap modal terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 39,64%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2021 merupakan kinerja keuangan yang paling baik dalam periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Sedangkan pada tahun 2019 kurang baik kinerjanya karena yaitu sebanyak 81,18% perusahaan dibiayai oleh hutang.

Berdasarkan penyajian rasio hutang terhadap modal yang telah dilakukan, diperoleh bahwa rasio hutang terhadap modal PT. Harum Energy Tbk untuk tahun 2018 20,47%, pada tahun 2019 adalah 11,87%, pada tahun 2020 adalah 9,66%, pada tahun 2021 adalah 34,42%, dan untuk tahun 2022 adalah 23,68%. Rasio hutang terhadap modal tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 34,42% dan rasio hutang terhadap modal terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 9,66%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2020 merupakan kinerja keuangan yang paling baik dalam periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Sedangkan pada tahun 2021 kurang baik kinerjanya karena yaitu sebanyak 34,42% perusahaan dibiayai oleh hutang.

Berdasarkan penyajian rasio hutang terhadap modal di atas, diperoleh bahwa rasio hutang terhadap modal PT. Indo Tambangraya Megah Tbk tertinggi terjadi pada tahun 2018 yaitu sebesar 48,77%. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2018 kreditur menyediakan Rp 48,77% untuk setiap Rp 100 yang disediakan pemegang saham. Ini juga berarti bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 48,77%. Rasio hutang terhadap modal terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 2,9%. Hal ini berarti bahwa perusahaan PT. Indo Tambangraya Megah Tbk pada tahun 2022 dibiayai oleh hutang sebanyak 2,9%. Besarnya rasio hutang terhadap modal PT. Indo Tambangraya Megah Tbk mengalami penurunan dari tahun 2018 ke 2020 lalu naik pada tahun 2021 dan mengalami penurunan pada tahun 2022. Yang mana jika semakin kecil rasionya berarti semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh modal perusahaan.

Berdasarkan penyajian rasio hutang terhadap modal di atas, diperoleh bahwa rasio hutang terhadap modal PT. Indika Energy Tbk tertinggi terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 317,73%. Ini menunjukkan bahwa pada tahun 2021 kreditur menyediakan Rp 317,73% untuk setiap Rp 100 yang disediakan pemegang saham. Ini juga berarti bahwa perusahaan dibiayai oleh hutang sebanyak 317,73%. Rasio hutang terhadap modal terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 198,29%. Hal ini berarti bahwa perusahaan PT. Indika Energy Tbk pada tahun 2022 dibiayai oleh hutang sebanyak 198,29%. Besarnya rasio hutang terhadap modal PT. Indika Energy Tbk mengalami peningkatan dari tahun 2018 ke 2021 dan mengalami penurunan pada tahun 2022. Yang mana jika semakin kecil rasionya berarti semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh modal perusahaan.

Berdasarkan penyajian rasio hutang terhadap modal yang telah dilakukan, diperoleh bahwa rasio hutang terhadap modal PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk untuk tahun 2018 48,58%, pada tahun 2019 adalah 41,67%, pada tahun 2020 adalah 42,02%, pada tahun 2021 adalah 48,95%, dan untuk tahun 2022 adalah 55,93%. Rasio hutang terhadap modal tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 55,93% dan rasio hutang terhadap modal terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 41,67%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2019 merupakan kinerja keuangan yang paling baik dalam periode tahun 2018 sampai dengan tahun 2022. Sedangkan pada tahun 2022 kurang baik kinerjanya karena yaitu sebanyak 55,93% perusahaan dibiayai oleh hutang.

Berdasarkan pada tabel 9 Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI, diperoleh bahwa kinerja keuangan terbaik dilihat dari rasio hutang terhadap modal di antara perusahaan pertambangan sektor batubara adalah PT. Harum Energy Tbk karena mempunyai nilai rata-rata paling rendah, artinya makin besar jumlah aktiva yang didanai oleh modal perusahaan. Sedangkan kinerja keuangan yang kurang baik dilihat dari rasio hutang terhadap modal di antara perusahaan pertambangan sektor batubara adalah PT. Indika Energy Tbk karena mempunyai nilai rata-rata paling tinggi, artinya perusahaan banyak mengandalkan modal dari kreditur.

1. Ditinjau dari *Return On Equity Ratio* (ROE)

Berdasarkan penyajian *return on equity*, dapat diketahui bahwa *return on equity* PT. Adaro Energy Tbk untuk tahun 2018 adalah 19.09%, pada tahun 2019 16,55%, pada tahun 2020 5,63%, pada tahun 2021 33,34%, dan pada tahun 2022 53,01%. *Return on equity* tertinggi dicapai pada tahun 2022 yaitu sebesar 53,01% dan *return on equity* terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 5,63%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2020 tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih sebesar 5,63%. Sedangkan pada tahun 2022 tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih naik menjadi sebesar 53,01%. Adanya kenaikan ini menunjukkan bahwa kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih semakin baik dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan penyajian *return on equity*, dapat diketahui bahwa *return on equity* PT. Harum Energy Tbk untuk tahun 2018 adalah 12,41%, pada tahun 2019 6,42%, pada tahun 2020 14,11%, pada tahun 2021 19,61%, dan pada tahun 2022 38,77%. *Return on equity* tertinggi dicapai pada tahun 2022 yaitu sebesar 38,77% dan *return on equity* terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 6,42%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2019 tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih sebesar 6,42%. Sedangkan pada tahun 2022 tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih naik menjadi sebesar 38,77%. Adanya kenaikan ini menunjukkan bahwa kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih semakin baik dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan penyajian *return on equity*, dapat diketahui bahwa *return on equity* PT. Indo Tambangraya Megah Tbk untuk tahun 2018 adalah 28,99%, pada tahun 2019 16,14%, pada tahun 2020 8,6%, pada tahun 2021 33,92%, dan pada tahun 2022 5,9%. *Return on equity* tertinggi dicapai pada tahun 2021 yaitu sebesar 33,92% dan *return on equity* terendah terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar 5,9%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2021 tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih sebesar 33,92%. Sedangkan pada tahun 2022 tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih naik menjadi sebesar 5,9%. Adanya tingkat penurunan ini menunjukkan bahwa kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih semakin tidak baik dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan penyajian *return on equity*, dapat diketahui bahwa *return on equity* PT. Indika Energy Tbk untuk tahun 2018 adalah 23,52%, pada tahun 2019 5,18%, pada tahun 2020 -11,44%, pada tahun 2021 56,82%, dan pada tahun 2022 61,63%. *Return on equity* tertinggi dicapai pada tahun 2022 yaitu sebesar 61,63% dan *return on equity* terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar -11,44%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2020 tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih sebesar -11,44%. Sedangkan pada tahun 2022 tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih naik menjadi sebesar 61,63%. Adanya kenaikan ini menunjukkan bahwa kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih semakin baik dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan penyajian *return on equity*, dapat diketahui bahwa *return on equity* PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk untuk tahun 2018 adalah 41,79%, pada tahun 2019 29,62%, pada tahun 2020 19,08%, pada tahun 2021 42,71%, dan pada tahun 2022 48,6%. *Return on equity* tertinggi dicapai pada tahun 2022 yaitu sebesar 48,6% dan *return on equity* terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 19,08%. Hal ini berarti bahwa pada tahun 2020 tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih sebesar 19,08%. Sedangkan pada tahun 2022 tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih naik menjadi sebesar 48,6%. Adanya kenaikan ini menunjukkan bahwa kemampuan modal sendiri untuk menghasilkan laba bersih semakin baik dari tahun sebelumnya.

Berdasarkan pada tabel 9 Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang terbaik dilihat dari *return on equity* di antara perusahaan pertambangan sektor batubara adalah PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, karena mempunyai rata-rata *return on equity* terbesar yaitu 36,36%. Ini diinterprestasikan bahwa pada kurun waktu selama 5 tahun, yaitu tahun 2018 sampai dengan 2022 tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih sebesar 36,36%. Sedangkan kinerja keuangan yang terburuk pada perusahaan pertambangan sektor batubara adalah PT. Harum Energy Tbk, karena nilai rata-rata *return on equity* hanya sebesar 18,264%. Ini diinterprestasikan bahwa pada kurun waktu selama 5 tahun, yaitu tahun 2018 sampai dengan 2022 tingkat pengembalian PT. Harum Energy Tbk kepada pemegang saham atas modal yang diinvestasikan untuk menghasilkan laba bersih sebesar 18,264%.

1. Ditinjau dari *Return On Assets* (ROA)

Berdasarkan penyajian *return on asset* di atas, dapat diketahui bahwa *return on asset* PT. Adaro Energy Tbk pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan dan pada tahun 2021-2022 mengalami peningkatan. Untuk tahun 2018 adalah 6,77%, pada tahun 2019 adalah 6,01%, pada tahun 2020 adalah 2,49%, pada tahun 2021 adalah 13,56%, dan pada tahun 2022 adalah 21,62%. Analisis yang di lakukan menunjukkan bahwa kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sampai sebesar 21,62%. Sedangkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih terendah yaitu hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 2,49% terjadi pada tahun 2020.

Berdasarkan penyajian *return on asset*, dapat diketahui bahwa *return on asset* PT. Harum Energy Tbk pada tahun 2018 ke tahun 2019 mengalami penurunan lalu terjadi peningkatan pada tahun 2020 dan mengalami penurunan kembali pada tahun 2021 lalu naik lagi pada tahun 2022. Untuk tahun 2018 adalah 8,6%, pada tahun 2019 adalah 4,51%, pada tahun 2020 adalah 12,01%, pada tahun 2021 adalah 11,26%, dan pada tahun 2022 adalah 24,94%. Analisis yang di lakukan menunjukkan bahwa kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sampai sebesar 24,94%. Sedangkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih terendah yaitu hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 4,51% terjadi pada tahun 2019. Ini menjadikan pada tahun tersebut sebagai tahun menghasilkan laba terendah selama periode tahun 2018 sampai dengan 2022.

Berdasarkan penyajian *return on asset*, dapat diketahui bahwa *return on asset* PT. Indo Tambangraya Indah Tbk pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan dan mengalami peningkatan pada tahun 2021-2022. Untuk tahun 2018 adalah 13,67%, pada tahun 2019 adalah 7,54%, pada tahun 2020 adalah 3,28%, pada tahun 2021 adalah 17,99%, dan pada tahun 2022 adalah 35,83%. Analisis yang di lakukan menunjukkan bahwa kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sampai sebesar 35,83%. Sedangkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih terendah yaitu hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 3,28% terjadi pada tahun 2020. Ini menjadikan pada tahun tersebut sebagai tahun menghasilkan laba terendah selama periode tahun 2018 sampai dengan 2022.

Berdasarkan penyajian *return on asset*, dapat diketahui bahwa *return on asset* PT. Indika Energy Tbk pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan dan mengalami peningkatan pada tahun 2021-2022. Untuk tahun 2018 adalah 2,67%, pada tahun 2019 adalah 1,4%, pada tahun 2020 adalah -2,97%, pada tahun 2021 adalah 5,62%, dan pada tahun 2022 adalah 10,49%. Analisis yang di lakukan menunjukkan bahwa kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sampai sebesar 10,49%. Sedangkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih terendah yaitu hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar -2,97% terjadi pada tahun 2020.

Berdasarkan penyajian *return on asset*, dapat diketahui bahwa *return on asset* PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk pada tahun 2018-2020 mengalami penurunan dan mengalami peningkatan pada tahun 2021-2022. Untuk tahun 2018 adalah 21,19%, pada tahun 2019 adalah 15,49%, pada tahun 2020 adalah 10,01%, pada tahun 2021 adalah 22,25%, dan pada tahun 2022 adalah 24,7%. Analisis yang di lakukan menunjukkan bahwa kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu perusahaan mampu menghasilkan laba bersih sampai sebesar 24,7%. Sedangkan kemampuan aset perusahaan untuk menghasilkan laba bersih terendah yaitu hanya mampu menghasilkan laba bersih sebesar 10,01% terjadi pada tahun 2020. Ini menjadikan pada tahun tersebut sebagai tahun menghasilkan laba terendah selama periode tahun 2018 sampai dengan 2022.

Berdasarkan pada tabel 9 Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Sektor Batubara yang Terdaftar di BEI, dapat diketahui bahwa kinerja keuangan yang terbaik dilihat dari *return on asset* di antara perusahaan pertambangan sektor batubara adalah PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk, karena mempunyai rata-rata *return on asset* sebesar 18,73%. Ini menunjukkan bahwa dalam kurun waktu 5 tahun kemampuan aset PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk untuk menghasilkan laba bersih rata-rata sebesar 18,73%. Sedangkan kinerja keuangan yang terburuk di antara perusahaan perusahaan pertambangan sektor batubara adalah PT. Indika Energy Tbk, karena dalam kurun waktu 5 tahun kemampuan aset PT. Indika Energy Tbk untuk menghasilkan laba bersih rata-rata hanya sebesar 3,44%.

**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian kinerja keuangan sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan menggunakan analisis rasio keuangan yang terdiri dari analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Analisis rasio likuiditas yang terdiri dari *current ratio* memperlihatkan bahwa PT. Harum Energy Tbk mempunyai kinerja keuangan yang terbaik dengan persentase 595,324% dan PT. Adaro Energy Tbk mempunyai kinerja keuangan yang tidak baik untuk periode tahun 2018-2022 dengan persentase 194,466%.
2. Analisis rasio solvabilitas yang terdiri dari rasio hutang terhadap modal (*debt to equity ratio*) memperlihatkan bahwa PT. Harum Energy Tbk mempunyai kinerja keuangan yang terbaik dengan persentase 20,02% dan PT. Indika Energy Tbk untuk kinerja keuangan yang tidak baik untuk periode tahun 2018-2022 dengan persentase 258,046%.
3. Analisis rasio profitabilitas yang terdiri dari *return on asset* (ROA), dan *return on equity* (ROE) memperlihatkan bahwa PT. Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk mempunyai kinerja keuangan yang terbaik untuk periode tahun 2018-2022 dengan persentase ROE 36,36% dan persentase ROA 18,728%.
4. **Saran**

Peneliti memberikan saran yang dapat membangun terkait dalam penelitian ini, antara lain:

1. Bagi perusahaan, jika dilihat pada analisis kinerja keuangan dari kesimpulan di atas maka peneliti ingin memberikan saran bahwa, ada baiknya perusahaan pertambangan sektor batubara yang mengalami penurunan kinerja keuangan untuk lebih memaksimalkan manajemen perusahaan dalam mengelola setiap komponen-komponen perusahaan yang berpotensi untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Dan agar hasil penelitian ini juga dapat digunakan perusahaan dalam menentukan langkah perusahaan kedepannya.
2. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian dimasa mendatang hendaknya melakukan pengukuran kinerja keuangan dengan variabel rasio keuangan yang lain dan lebih lengkap ataupun dengan menggunakan metode yang lain, sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil penelitian dan hendaknya melakukan pengamatan pada periode yang lebih diperpanjang, sehingga hasil penelitian lebih mendekati dengan kenyataan yang sesungguhnya.

# DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktek).* Jakarta: Rineka Cipta.

Badan Pusat Statiska. (1996-2015). *Produksi Barang Tambang MIneral.* Jakarta Pusat: Badan Pusat Statistik.

Budi, M. N., Ruliana, T., & Yoga, T. A. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Sektor Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi|Vol. 10 No. 2*.

Darsono. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan.* Yogyakarta: Andi YKA.

Eni, S. (2012). *Analisis Rasio Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Tingkat Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Go Publik di BEI.* Jawa Tengah: Univrsitas Muhammadiyah Surakarta.

Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan, Panduan bagi Akademik, Manajer, dan Investor Untuk Menilai dan Menganalisis Bisnis dari Aspek Keuangan.* Bandung: Alfabeta.

Hanafi, M. M. (2007). *Analisis Laporan Keuangan .* Yogyakarta: UPP YKPN.

Harahap, S. S. (2004). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan .* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hery. (2015). *Analisis kinerja manajemen.* Jakarta: PT. Grasindo.

Husnan, S. (2005). *Dasar-dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekurita.* UPP Indonesian Capital Market Directory.

Indonesia Investment. (t.thn.). *Batubara*. Diambil kembali dari https://www.Indonesia-Investments.com/id/bisnis/komoditas/batu-bara/item236?

Melani, A. (2017). *Saham Emitmen Tambang Rontok, Ada Apa?* Dipetik Desember 12, 2023, dari https://www.liputan6.com/bisnis/read/3093062/saham-emitmen-tambang-rontok-ada-apa.

Munawir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan .* Yogyakarta: Liberty.

Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.* Jakarta: Salemba Medika.

Oktania, A. E. (2013). Analisis Protabilitas Dan Likuiditas Dalam Menilai Kinerja Perusahaan Sebelum dan Sesudah Konversi Ke lfrs. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* , 1-15.

Paleni, H. (2015). Analisis Kinerja Keuangan pada PDAM Tirta Bukit Sulap Kota Libuklinggau. *Jurnal Akuntanika*, 92-104.

Pribadi, A. F., Alya, Q., Setiawan, M. D., & Pratama, M. A. (2023, Januari). Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perusahaan Pertambangan Batu Bara Menggunakan Analisis Rasio Tahun 2019-2021 (Studi Pada PT. Baramulti Suksessarana Tbk, PT. Bukit Asam Tbk, PT. Golden Eagle Energy Tbk, dan PT. Indika Energy Tbk). *Jurnal Ekonomi, Akuntansi, dan Manajemen|Vol. 2 No.1*, 71-98.

Rumerung, Y. H., & Alexander, S. W. (2019, Juli). Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA|Vol.7 No.3*, 4202-4211.

Samsul, M. (2006). *Pasar Modal & Manajemen Portofolio.* Jakarta: Erlangga.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D .* Bandung: Alfabeta Bandung.

Wijaya, F., Hidayat, R. R., & Sulasmiyati, S. (2017, April). Penggunaan Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Badan Usaha Milik Negara (Studi Kasus Pada PT. Aneka Tambang (Persero) Tbk. Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2012-2015). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 45 No.1*, 102-110.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

www.kontan.co.id

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1.** Data Analisis Rasio Keuangan Penelitian Terdahulu oleh (Wijaya, Hidayat, & Sulasmiyati, 2017)

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| **Keterangan** | **Rata-rata** | **Standar Industri** |
| **Likuiditas** |   |   |
| *Current ratio* | 214% | Min 200% |
| *Quick ratio* | 165,38% | Min 150% |
| *Cash ratio* | 113,45% | Min 50% |
| **Solvabilitas** |   |   |
| DR | 41% | Max 35% |
| DER | 70,29% | Max 80% |
| LTDtER | 0,43 kali | Max 10 kali |
| TIE | 3,68 kali | Min 10 kali |
| **Aktivitas** |   |   |
| ITO | 5,80 kali | Min 20 kali |
| FATO | 1,46 kali | Min 5 kali |
| TATO | 0,45 kali | Min 2 kali |
| **Profitabilitas** |   |   |
| GPM | 10,98% | Min 30% |
| NPM | 2,67% | Min 20% |
| ROI | 2,23% | Min 30% |
| ROE | 3,15% | Min 40% |

Sumber: (Wijaya, Hidayat, & Sulasmiyati, 2017)

**Lampiran 2.** Data Analisis Rasio Keuangan Penelitian Terdahulu oleh (Rumerung & Alexander, 2019)

|  |  |
| --- | --- |
| Perusahaan | Kinerja Keuangan Tahun 2015 |
| CR | DER | ROA | ROE |
| PT. Bumi Resource | 0,09 | 3,00 | -0,64 | -0,75 |
| PT. Petrosea | 1,55 | 1,39 | -0,02 | -0,06 |
| PT. Adaro Energy | 2,4 | 0,77 | 0,02 | 0,05 |
| PT. Resource Alam Indonesia | 2,21 | 0,28 | 0,05 | 0,03 |
| PT. Mitrabara Adiperdana | 2,07 | 0,47 | 0,43 | 0,47 |
|  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |

|  |  |
| --- | --- |
| Perusahaan | Kinerja Keuangan Tahun 2016 |
| CR | DER | ROA | ROE |
| PT. Bumi Resource | 0,69 | 2,11 | 0,03 | 0,04 |
| PT. Petrosea | 2,15 | 1,30 | -0,01 | -0,04 |
| PT. Adaro Energy | 2,47 | 0,72 | 0,05 | 0,10 |
| PT. Resource Alam Indonesia | 4,05 | 0,16 | 0,09 | 0,12 |
| PT. Mitrabara Adiperdana | 3,44 | 0,27 | 0,31 | 0,29 |
| Perusahaan | Kinerja Keuangan Tahun 2017 |
| CR | DER | ROA | ROE |
| PT. Bumi Resource | 0,58 | 11,90 | 0,06 | 0,29 |
| PT. Petrosea | 1,65 | 1,40 | 0,02 | 0,05 |
| PT. Adaro Energy | 2,55 | 0,66 | 0,07 | 0,12 |
| PT. Resource Alam Indonesia | 3,54 | 0,18 | 0,12 | 0,14 |
| PT. Mitrabara Adiperdana | 3,16 | 0,31 | 0,36 | 0,47 |
| Perusahaan | Kinerja Keuangan Tahun 2018 |
| CR | DER | ROA | ROE |
| PT. Bumi Resource | 0,39 | 6,75 | 0,04 | 0,24 |
| PT. Petrosea | 1,69 | 1,90 | 0,04 | 0,12 |
| PT. Adaro Energy | 1,96 | 0,64 | 0,06 | 0,10 |
| PT. Resource Alam Indonesia | 1,47 | 0,35 | 0,004 | -0,01 |
| PT. Mitrabara Adiperdana | 2,63 | 0,39 | 0,28 | 0,40 |

Sumber: (Rumerung & Alexander, 2019)

**Lampiran 3.** Data Analisis Rasio Keuangan Penelitian Terdahulu oleh (Budi, Ruliana, & Yoga, 2021)

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Rasio | 2015 (%) | 2016 (%) | Peningkatan (%) | Keterangan |
| PT. Golden Energy Mines Tbk. |
| 1 | NPM | 0,59 | 9,1 | 8,51 | Kinerja Meningkat |
| ROA | 0,57 | 9,26 | 8,7 | Kinerja Meningkat |
| CR | 279,43 | 377,42 | 97,99 | Kinerja Meningkat |
| QR | 256,33 | 361,56 | 105,23 | Kinerja Meningkat |
| PT. Indo Tambangraya Megah Tbk. |
| 2 | NPM | 3,97 | 9,56 | 5,59 | Kinerja Meningkat |
| ROA | 5,36 | 10,80 | 5,44 | Kinerja Meningkat |
| CR | 180,18 | 225,68 | 45,5 | Kinerja Meningkat |
| QR | 138,89 | 199,72 | 60,83 | Kinerja Meningkat |
|  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |
|  |  |  |  |  |  |

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| No. | Rasio | 2015 (%) | 2016 (%) | Peningkatan (%) | Keterangan |
| PT. Resources Alam Indonesia Tbk. |
| 3 | NPM | 5,11 | 10,23 | 5,12 | Kinerja Meningkat |
| ROA | 5,76 | 9,60 | 3,84 | Kinerja Meningkat |
| CR | 221,95 | 405,09 | 183,14 | Kinerja Meningkat |
| QR | 185,10 | 320,81 | 135,71 | Kinerja Meningkat |
| PT. Mitrabara Adiperdana Tbk. |
| 4 | NPM | 15,82 | 14,49 | -1,33 | Kinerja Menurun |
| ROA | 31,75 | 23,3 | -8,45 | Kinerja Menurun |
| CR | 207,31 | 344,88 | 137,57 | Kinerja Meningkat |
| QR | 139,15 | 28,77 | -110,38 | Kinerja Menurun |
| PT. Samindo ResourcesTbk. |
| 5 | NPM | 10,93 | 11,18 | 0,25 | Kinerja Meningkat |
| ROA | 15,34 | 14,44 | -0,9 | Kinerja Menurun |
| CR | 232,96 | 429,84 | 196,88 | Kinerja Meningkat |
| QR | 195,64 | 363,32 | 167,68 | Kinerja Meningkat |
| PT. Tambang Batubara Bukit Asam Tbk. |
| 6 | NPM | 14,83 | 14,40 | -0,43 | Kinerja Menurun |
| ROA | 12,06 | 10,90 | -1,16 | Kinerja Menurun |
| CR | 154,35 | 165,58 | 11,21 | Kinerja Meningkat |
| QR | 141,68 | 151,32 | 9,64 | Kinerja Meningkat |
| PT. Toba Bara Sejahtera Tbk. |
| 7 | NPM | 14,83 | 14,40 | -0,43 | Kinerja Menurun |
| ROA | 9,11 | 5,58 | -3,53 | Kinerja Menurun |
| CR | 139,95 | 96,78 | -43,17 | Kinerja Menurun |
| QR | 108,46 | 75,33 | -33,13 | Kinerja Menurun |

Sumber: (Budi, Ruliana, & Yoga, 2021)

**Lampiran 4.** Data Perhitungan Rasio Keuangan Penelitian Terdahulu oleh (Pribadi, Alya, Setiawan, & Pratama, 2023)



Sumber: (Pribadi, Alya, Setiawan, & Pratama, 2023)